

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR PAI
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN
PESERTA DIDIK**

(Studi di SMAN 1 Bojonegara Kabupaten Serang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh:

ADAM YUDISTIRA

NIM: 112111201

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2015 M/1436 H**

ABSTRAK

Nama : Adam Yudistira, NIM : 112111201, Judul Skripsi :
Kontribusi Motivasi Belajar PAI terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik (Studi di SMAN 1 Bojonegara).

Motivasi belajar PAI berperan penting terhadap terjadinya aktivitas belajar PAI yang bersemangat dan menyenangkan, dalam proses belajar tersebut akan terjadi proses mengenal dan memahami ajaran Islam dengan penuh kesadaran dan semangat, sampai terinternalisasinya nilai-nilai keislaman yang direfleksikan melalui perilaku keagamaan. Motivasi belajar PAI mendorong peserta didik menuju tujuan dari pembelajaran PAI yakni menjadi insan yang berkepribadian muslim yang baik juga benar.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut: (1) Seberapa besar tingkat motivasi belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Bojonegara? (2) Seberapa besar tingkat religiusitas atau perilaku keagamaan peserta didik di SMAN 1 Bojonegara? (3) Apakah terdapat kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMAN 1 Bojonegara kabupaten Serang?

Berdasarkan tujuan dari perumusan masalah tersebut yakni; (1) Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Bojonegara kabupaten Serang (1) Untuk mengetahui tingkat religiusitas atau perilaku keagamaan peserta didik di SMAN 1 Bojonegara (2) Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMAN 1 Bojonegara kabupaten Serang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bojonegara kabupaten Serang dengan jumlah sampel 44 peserta didik dari populasi 440. Sampel yang diambil menggunakan teknik sistem *random sampling* dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas X dan XI SMAN 1 Bojonegara. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya meliputi : observasi, dokumentasi dan angket sedangkan analisis datanya dengan menggunakan analisis statistik.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah tingkat motivasi belajar PAI sebesar 99,4% sedangkan tingkat perilaku keagamaan peserta didik sebesar 98,8% dan hasil uji korelasi didapat nilai 'r' sebesar 0,97 dengan interpretasi korelasi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik memiliki tingkat korelasi yang sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan *coefisien determinasi* diketahui bahwa motivasi belajar PAI memberikan kontribusi terhadap perilaku keagamaan peserta didik sebesar 94%, sedangkan sisanya 6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dan diajukan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan *plagiatisme* atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang November 2015

Materai, 6.000

ADAM YUDISTIRA

NIM. 112111201

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN**

Nomor : Nota Dinas

Lamp : Skripsi

Hal : **Ujian Munaqosyah**
a.n. Adam Yudistira
NIM : 112111201

Kepada Yth

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan

IAIN “SMH” Banten

Di –

Serang

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **Adam Yudistira** NIM : 112111201, yang berjudul ***Kontribusi Motivasi Belajar PAI Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik*** (studi di SMAN 1 Bojonegara Serang) telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Serang, Oktober 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Hafidz Rustiawan, M.Ag
NIP: 196103251993031002

Dr. Supardi, Ph.D.
NIP: 196806021996031003

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR PAI
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN
PESERTA DIDIK**

(Studi di SMAN 1 Bojonegara Serang)

Oleh :

ADAM YUDISTIRA

NIM 112111201

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hafid Rustiawan, M. Ag

NIP: 196103251993031002

Dr. Supardi, Ph.D.

NIP: 196806021996031003

Mengetahui

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Subhan, M.Ed

NIP: 196809102000031001

Drs. Hafid Rustiawan, M. Ag

NIP: 196103251993031002

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Adam Yudistira** NIM : 112111201 yang berjudul **Kontribusi Motivasi Belajar PAI Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik** (studi di SMAN 1 Bojonegara Serang), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten pada tanggal 8 Oktober 2015, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, Oktober 2015

Sidang Munaqasyah,
Ketua Merangkap Anggota, Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. H. Subhan, M.Ed
NIP: 196809102000031001

Anggota

Penguji I

Imroatun, S.Pd.I, M.Ag
NIP: 197806142011012006

Penguji II

Drs. H.M.A Djazimi, M.Pd
NIP. 195304101982031004

Pembimbing I

Drs. H. Juhri, M.Pd.I
NIP: 195809121989031001

Pembimbing II

Drs. Hafidz Rustiawan, M.Ag
NIP: 196103251993031002

Dr. Supardi, Ph.D.
NIP: 196806021996031003

MOTTO:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl: 125)¹

¹ Departemen Agama RI., *Alqur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2005), 486

PERSEMBAHAN

Untuk setiap do'a yang dipanjatkan dan tetesan keringat yang dikucurkan.

Aku persembahkan setiap kata yang tertulis dalam karya sederhana ini kepada:

Bapak Yusuf dan Mamah Iis Karyati tercinta,

Atas segala yang telah diberikan kepada ananda, tidak ada balasan apapun yang dapat mengganti cinta dan kasih sayang mereka.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan. Hanya dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Dengan pertolongan Allah dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : berjudul ***Kontribusi Motivasi Belajar PAI terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik*** (studi di SMAN 1 Bojonegara, Serang, Banten) Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten yang telah mengelola dan mengembangkan IAIN “ SMH “ Banten lebih maju.
2. Bapak Dr. H. Subhan, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Bapak Drs. H. Hafid Rustiawan, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
4. Bapak Drs. Hafid Rustiawan, M.Ag., Pembimbing I dan Bapak Dr. Supardi, Ph.D., sebagai Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan keikhlasan dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

6. Bapak Mumung Makmur, S.Pd.,MM.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bojonegara Serang, Beserta Dewan Guru yang telah memberikan Izin penelitian dan bantuan informasi bagi penulis.
7. Bapak dan Mamah tercinta, kakak dan adik-adiku serta sahabat-sahabatku yang selama ini telah membantu penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini

Kepada semua pihak yang dapat penulis sebukan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang positif atas segala kekurangan, kekeliruan dan kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Harapan penulis semoga seluruh bantuan dan motivasi yang disumbangkan kepada penulis menjadi amal shaleh serta mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Serang, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	8
C. Perumusan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS TENTANG HUBUNGAN PERILAKU KEAGAMAAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI	
A. Motivasi Belajar Peserta Didik	12
1. Pengertian Motivasi Belajar	12
2. Macam-macam Motivasi Belajar	14
3. Fungsi Motivasi Belajar	16
4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	17
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	19

6. Ayat-ayat tentang Motivasi Belajar	22
B. Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
C. Perilaku Keagamaan Peserta Didik	28
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	28
2. Ciri-ciri Perilaku Keagamaan.....	32
3. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan.....	34
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan	35
5. Indikator Perilaku Keagamaan.....	39
D. Kerangka Pemikiran	39
E. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	45
B. Pendekatan Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Instrumen penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	61
1. Tingkat Motivasi Belajar PAI.....	61

2. Tingkat Perilaku Keagamaan Peserta Didik	63
B. Uji Persyaratan Normalitas Data	65
1. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar PAI	65
2. Uji Normalitas Data Perilaku Keagamaan Peserta Didik	65
C. Uji Hipotesis	66
1. Uji Persamaan Regresi.....	66
2. Uji Signifikansi Regresi	67
3. Uji Linieritas Regresi	67
4. Uji Koefisien Korelasi.....	67
5. Uji Signifikansi Korelasi	68
6. Uji Koefisien Determinasi	68
D. Pembahasan	69
1. Tingkat Motivasi Belajar PAI.....	69
2. Tingkat Perilaku Keagamaan Peserta Didik	70
3. Kontribusi Motivasi Belajar PAI terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

2.1 Bagan skema hubungan antar variabel	43
3.1 Tabel populasi dan sampel	47
3.2 Tabel kisi-kisi instrumen motivasi belajar PAI	49
3.3 Tabel uji validitas instrumen motivasi belajar PAI	50
3.4 Tabel kisi-kisi instrumen perilaku keagamaan peserta didik	52
3.5 Tabel uji validitas instrument perilaku keagamaan peserta didik.....	53
4.1 Tabel distribusi frekuensi motivasi belajar PAI	61
4.2 Tabel distribusi frekuensi perilaku keagamaan peserta didik	63
4.3 Tabel uji normalitas motivasi belajar PAI.....	65
4.4 Tabel uji normalitas perilaku keagamaan peserta didik	66

DAFTAR GRAFIK

4.1 Grafik histogram polygon motivasi belajar PAI.....	62
4.2 Grafik histogram polygon perilaku keagamaan peserta didik	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen penelitian.....	78
Lampiran 2 : Daftar nama responden	84
Lampiran 3 : Data hasil angket.....	85
Lampiran 4 : Perhitungan statistik.....	90
Lampiran 5 : Tabel-tabel statistik	101
Lampiran 6 : Profil sekolah	104
Lampiran 7 : Surat-surat	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yang artinya, “a” adalah “tidak” dan “gama” adalah “rusak”. Jadi agama artinya tidak rusak, agama merupakan fitrah bagi umat manusia maksudnya agama akan menjaga manusia agar tidak rusak dan tetap pada kesuciannya, yaitu fitrah yang isinya tauhid. Sehingga manusia akan terjaga dari segala keburukan, dosa, syirik dan belenggu syahwat yang merusak.²

Manusia memiliki keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal didalam dirinya, kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya, bahkan mengatasi kebutuhan akan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut bersifat kodrati, berupa keinginan untuk mencinta dan dicintai Tuhan, manusia ingin mengabdikan dirinya kepada Tuhan, keinginan itu terdapat pada setiap kelompok, golongan atau masyarakat manusia dari yang paling primitive hingga yang paling modern.³

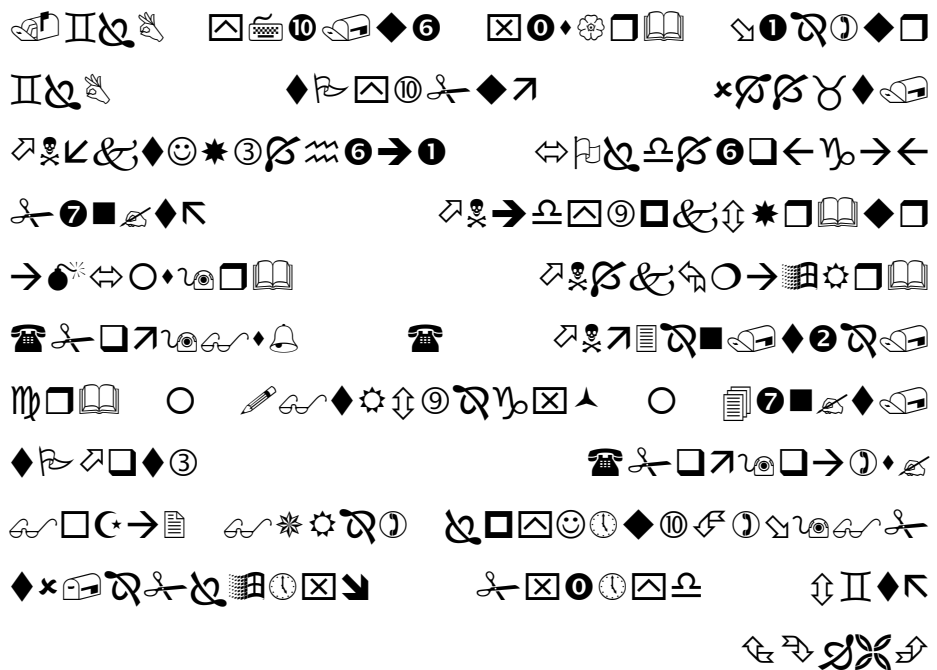
Agama melebihi segala kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, pakaian dan rumah. Secara sederhana agama dapat dipersonifikasikan seperti pakaian manusia, jika manusia meninggalkan kebutuhan fitrah ini maka manusia akan merusak lima aspek dasar dari dirinya, yang pertama manusia tersebut telah merusak tubuhnya, kedua

² Amir Kumadin, *Filosof Cilik; Bertanya Tentang Islam* (Depok: Intuisi Press, 2008), cet. 1, 67

³ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 25-26

merusak sifat malu, ketiga merusak otaknya, keempat merusak hatinya dan terakhir merusak jiwanya. Maka seperti itulah jika manusia tidak beragama, manusia tersebut dengan tidak sadar telah merusak fitrah dan membinasakan dirinya maka manusia seperti tersebut diatas dapat disebut ‘orang gila’. Maka beragama adalah sebuah keniscayaan bagi umat manusia.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A’raf ayat 172 dan QS. Ali Imran ayat 18:



“Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : ‘bukankan Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab; Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi’. (Kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan : “sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap hal ini (Keesaan Tuhan). (QS. Al-A’raf : 172).



“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada yang berselisih yang telah diberi Al Kitab kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) diantara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (QS. Ali Imran : 18).⁴

Agama bersifat universal dalam kehidupan manusia, artinya agama akan mempengaruhi semua dinamika kehidupan manusia. Agama memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan cara pandang dan cara berperilaku seseorang dalam kehidupannya. Agama menjadi pedoman bagi seseorang dalam memutuskan setiap tindakan dan tujuan dari setiap tindakan yang dilakukan. Dari hal tersebut maka akan muncul perilaku yang lahir dari pemahaman keagamaan seseorang yang disebut perilaku keagamaan. Maka dari itu motivasi belajar PAI memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan, motivasi dalam diri peserta didik yang bersifat mendorong peserta didik memiliki ‘ghirah’ yang tinggi dalam menuntut ilmu.

⁴ Departemen Agama R.I, *Al- Hikmah; Al-Qur’an dan Terjemahnya* (CV Penertbit Diponegoro : Bandung, 2010)

Dunia pendidikan, tengah menjadi sorotan ditengah maraknya pemberitaan perilaku menyimpang para pelajar, pelajar mudah terprovokasi dan marah sehingga sering terjadi tawuran atau bentrokan diantara mereka, para remaja menelan mentah budaya asing yang merusak, meningkatnya persentase pelajar yang menggunakan obat-obatan terlarang, pergaulan yang jauh dari nilai religiusitas, maraknya perilaku seks bebas, bahkan tindakan aborsi yang dilakukan pelajar yang hamil diluar nikah sudah sering terdengar dalam pemberitaan, pelajar juga mulai meninggalkan adab memuliakan guru bahkan kepada orang tuanya.⁵ Perilaku menyimpang diatas terjadi karena secara psikologis peserta didik mengalami perubahan persepsi mengenai kepercayaan dan keyakinan.⁶ Hal ini juga dikarenakan pada usia remaja terjadi keraguan dan konflik , tingkat ketaatan dan keyakinan beragama pada remaja bergantung kepada bagaimana mereka menyelesaikan keraguan dan konflik batin yang terjadi dalam dirinya.⁷ Sikap keagamaan yang menyimpang cenderung didasarkan pada motif yang bersifat emosional yang lebih kuat ketimbang aspek rasional.

Masalah besar yang terjadi dalam kehidupan adalah munculnya berbagai kondisi yang bertentangan dengan nilai-nilai keimanan atau agama yang dianut, bagi mereka yang kehidupan beragamanya masih labil, kondisi ini akan menimbulkan konflik dalam dirinya yang apabila kurang mendapatkan bimbingan akan cenderung kedalam kondisi tersebut (perilaku menyimpang). Kondisi tersebut diantaranya

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), cet.1, 1

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Rajawali Press, 2012), cet.16, 273

⁷ *Ibid*, 80

menjamurnya film-film dan sinetron yang tidak mendidik bahkan meracuni pelajar, pornografi dan pornoaksi yang sudah dalam tahap darurat⁸, pakaian, pemakaian alat kontrasepsi, minuman keras bahkan oplosan, kehidupan malam (geng motor, begal, pacaran, prostitusi, dll), pemakaian zat adiktif yang mematikan, dll. Merupakan bentuk faktual dan empirik disekitar kita saat ini, kondisi tersebut merupakan pemicu dekadensi moral dikalangan pelajar harapan bangsa⁹.

Perilaku meyimpang (keburukan akhlak) dikalangan pelajar yang sangat mengkhawatirkan, dikarenakan rendahnya pendidikan agama generasi muda, yang menyebabkan lemahnya iman dan nafsu yang tidak terkendali dalam diri remaja, ketauladanan orang tua yang semakin tipis bahkan tidak malu berbuat salah dihadapan anaknya, globalisasi yang mengakibatkan pergaulan remaja yang bebas, sampai lemahnya kontrol sosial.¹⁰

Motivasi belajar agama peserta didik yang rendah membawa mereka kepada kebuntuan mengenai benar dan salah, baik dan buruk setiap tindakan yang dilakukan. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat agama adalah yang utama dalam kehidupan manusia. Tingginya kasus amorlitas yang dilakukan pelajar dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar agama peserta didik, sehingga peserta didik kegersangan spiritualitas.¹¹ Karena motivasi agama peserta didik

⁸ Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), cet. 12, 144

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), cet. 8, 6

¹⁰ Mahjuddin, *Ahlak Tasawuf I: Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 50-52

¹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), cet.1, 10

berhubungan erat dengan pembentukan perilaku keagamaan yang sesuai dengan pedoman Islam.

Motivasi dalam belajar sangatlah penting sebagai syarat terjadinya proses belajar, motivasi bertugas memberikan dorongan yang kuat terhadap diri peserta didik yang dapat menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Motivasi juga bertugas memunculkan energi positif pada diri peserta didik agar dalam proses belajar tumbuh semangat tinggi, ketekunan, kesabaran sampai pada tingkat keikhlasan dalam belajar. Motivasi sangat berkorelasi terhadap pencapaian tujuan peserta didik dalam belajar, juga agar pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan baik dan mudah.

Seperangkat ajaran dalam agama bertujuan membimbing, mendorong untuk berbuat dan memilih tindakan tertentu. Lebih penting dari itu agama memberi makna yang mendalam terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Oleh sebab itu agama sebagai sumber etos kerja. Dengan demikian, tindakan dan perbuatan yang dilakukan tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai sumber kepuasan batiniah.¹²

Pendidikan agama diharapkan dapat membawa peserta didik untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agama yang akan menuntun mereka untuk berperilaku sesuai nilai-nilai ajaran agama Islam dan membentengi peserta didik agar tidak terpengaruh kondisi lingkungan yang buruk yang tidak sesuai dengan norma dan agama.¹³

¹² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), cet.1, 11

¹³ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2015), 6

Dengan demikian peserta didik dapat menunjukkan perilaku keagamaan yang dilahirkan karena dorongan psikis tertentu atau juga oleh kondisi-kondisi tertentu, sehingga agama dalam hal ini bersifat fungsional untuk mengatasi suatu permasalahan. Hal tersebut bukan saja menyangkut hubungannya dengan dirinya sendiri, tetapi juga dalam hubungannya sesama manusia bahkan hubungannya dengan Tuhan.¹⁴

Semangat agama akan menjadikan belajar menjadi aktivitas untuk memenuhi kepuasan batiniah sehingga proses belajarnya berjalan penuh semangat dan berkah. Agama sebagai sumber semangat akan melahirkan setiap kegiatan belajar menjadi lebih bermakna disamping menunaikan kewajiban sebagai seorang Muslim. Terlebih lahirnya motivasi dalam diri seorang Muslim akan menghiasi setiap langkah proses belajarnya, sehingga belajar menjadi menyenangkan, menggairahkan, menghasilkan dan penuh berkah.

Perilaku keagamaan merupakan segala aktivitas manusia dalam kedaduan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya, tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.¹⁵ Kesadaran dan pengalaman keagamaan didapat dari pendidikan agama, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Proses pendidikan agama akan berjalan dengan baik, menyenangkan dan penuh semangat serta berkah ketika motivasi belajar agama peserta didik tinggi. Motivasi yang tinggi akan membawa peserta didik kepada pencapaian tujuan belajar agama (PAI)

¹⁴ Muhammad Alim, *Loc Cit*, 36

¹⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 98

yang baik pula. Pencapaian tujuan belajar agama yang baik akan memberi dampak internalisasi nilai-nilai agama yang baik pada diri siswa, terinternalisasinya nilai-nilai agama yang baik pada diri siswa akan memunculkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri siswa, sehingga lahirlah perilaku keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan gambaran diatas penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi, yang mengangkat judul: “Kontribusi Motivasi Belajar PAI Terhadap Perilaku Peserta Didik”. (Studi di SMAN 1 Bojonegara Kabupaten Serang).

B. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut peneliti mencoba membatasi masalah dengan batasan masalah pada upaya mengungkap informasi mengenai hubungan perilaku keagamaan dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Secara spesifik masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari PAI
2. Perilaku keagamaan peserta didik
3. Kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, serta untuk memudahkan proses penelitian maka penulis menetapkan perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Bojonegara kabupaten Serang?
2. Seberapa besar tingkat religiusitas atau perilaku keagamaan peserta didik di SMAN 1 Bojonegara Kabupaten Serang?
3. Apakah terdapat kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMAN 1 Bojonegara kabupaten Serang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Bojonegara kabupaten Serang
2. Untuk mengetahui tingkat religiusitas atau perilaku keagamaan peserta didik di SMAN 1 Bojonegara Kabupaten Serang
3. Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMAN 1 Bojonegara kabupaten Serang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMAN 1 Bojonegara kabupaten Serang, ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindak lanjuti hasil penelitian tentang kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMAN 1 Bojonegara kabupaten Serang di SMAN 1 Bojonegara Kabupaten Serang.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolok ukur bagi para guru khususnya guru PAI di SMAN 1 Bojonegara Kabupaten Serang dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik agar tertanam pemahaman keagamaan yang baik dan pada hasil akhirnya mereka merefleksikannya dalam bentuk perilaku keagamaan yang sesuai syariat agama.
3. Untuk para siswa dan mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membangkitkan motivasi intrinsik dalam diri agar lahir semangat kuat yang berkelanjutan dalam mempelajari agama, mengingat urgensi dan korelasinya dalam kehidupan.
4. Untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini merupakan ilmu dan pengalaman yang berharga disamping guna mendapatkan gelar sarjana, yang akan dijadikan referensi dalam berkarir dan berkarya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab yang diuraikan dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sitematika Pembahasan.

Bab Kedua: Tinjauan Teoritis tentang kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMAN 1 Bojonegara kabupaten Serang, meliputi: Pengertian motivasi belajar, Teori motivasi, Fungsi motivasi dalam belajar, Bentuk-bentuk motivasi, Macam-macam motivasi, Pengertian perilaku keagamaan peserta didik, Bentuk-bentuk perilaku keagamaan peserta didik, Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik, Indikator perilaku keagamaan peserta didik, dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, meliputi: Tempat dan waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penilaian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Deskripsi Hasil Penelitian, meliputi : Analisis data motivasi belajar PAI, Analisis data perilaku keagamaan peserta didik, Analisis kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMAN 1 Bojonegara kabupaten Serang.

Bab Kelima, Penutup meliputi : Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS PENELITIAN TENTANG KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR PAI TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK

A. Motivasi Belajar PAI

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan aksi karena motif yang telah ditetapkan.¹⁶ Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas dari berbagai motif yang mendorong seseorang tersebut melakukan serangkaian perbuatan yang sering disebut dengan kegiatan. Motif adalah daya yang timbul dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat sesuatu,¹⁷ sedangkan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁸

¹⁶ Willy Susilo, *3M Menggali, Membangkitkan, Mengelola Motivasi Intrinsik Untuk Meraih Sukses Abadi* (Jakarta: PT. Vorqistatama Binamega, 2003), 31

¹⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi; Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), cet.1, 131

¹⁸ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 83

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) peserta didik dalam menghadapi situasi belajar disekolah. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri peserta didik yang terarah untuk mencapai tujuan dari proses pendidikan (belajar).

Dimiyati mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seseorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.²⁰

Motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²¹ Motivasi didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.²²

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 116

²⁰ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 128

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 73

²² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi; Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), cet.4, 182

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan siswa masuk sekolah dengan semangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.²³

Menurut penulis motivasi adalah energi yang memungkinkan terjadinya rangsangan yang mendorong individu untuk menggerakkan dan memunculkan tingkah laku. Maka dalam hal belajar motivasi berperan untuk memberikan rangsangan agar terjadi dorongan yang menggerakkan dan memunculkan aktivitas belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin keberlangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai.

Dalam belajar motivasi berperan memberikan dorongan untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan kebutuhan,²⁴ dalam hal ini adalah mencapai tujuan pembelajaran PAI agar siswa memahami pelajaran agama dengan baik dan mencerminkannya dalam bentuk perilaku keagamaan sehari-hari.

2. Macam-macam Motivasi

Secara umum motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Motivasi internal (Intrinsik)

Proses motivasi intrinsik dilukiskan seperti bisikan dari dalam hati atau seperti perintah dari otak yang disalurkan lewat jaringan

²³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Malang: P2LPTK, 2002), 329

²⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi; Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), cet.1, 132

saraf ke otot-otot yang menggerakkan seseorang melakukan tindakan-tindakan sesuai tingkat kepentingan dari suatu motif yang melatarbelakanginya.²⁵

Contoh peserta didik muslim yang gemar menuntut ilmu agama, peserta didik muslim itu akan mencari dan mendatangi majlis-majlis ilmu yang akan memberikan ilmu agama atas kesadaran diri sendiri. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung didalam tujuan pekerjaan sendiri.²⁶

Unsur-unsur penggerak motivasi intrinsik menurut Hezberg, sebagaimana dikutip oleh M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, menyebutkan terdapat enam unsur antara lain:

- 1) Prestasi
- 2) Pengakuan
- 3) Pekerjaan itu sendiri
- 4) Tanggung jawab
- 5) Kemajuan
- 6) Perkembangan²⁷

b. Motivasi eksternal (Ekstrinsik)

Motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, seperti: seorang mahasiswa yang rajin belajar karena akan sidang komprehensif. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai

²⁵ Willy Susilo, *3M Menggali, Membangkitkan, Mengelola Motivasi Intrinsik Untuk Meraih Sukses Abadi* (Jakarta: PT. Vorqistatama Binamega, 2003), 56

²⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi; Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), cet.1, 139

²⁷ M. Nur Ghufron, dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 92-93

yang terkandung dalam pekerjaannya²⁸. Motivasi eksternal terbagi kedalam dua kelompok diantaranya:

- 1) Motivasi fisiologis, yang merupakan motifasi alamiah (biologis), seperti lapar, haus, dan seks. Motifasi fisiologis juga berperan sebagai dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan tubuh dan kekurangan atau hilangnya keseimbangan yang terjadi dalam jaringan-jaringan tubuh.²⁹ Dorongan-dorongan ini mengarahkan tingkah laku individu pada tujuan-tujuan yang disa memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh.
- 2) Motivasi psikologis, merupakan dorongan-dorongan yang diperoleh lewat belajar selama proses sosialisasi yang dilalui seseorang seperti kasih sayang, mempertahankan diri dan memperkuat diri.³⁰

Kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau secara umum dinamakan motivasi, motivasi inilah yang mendorong seseorang melakukan semua kegiatan.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi.
- b. Menentukan arah perbuatan , yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

²⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi; Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), cet.4, 194-195

²⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 78

³⁰ M. Nur Ghufroon, dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 93-94

- c. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³¹

Motivasi bertugas memberikan dorongan dan motif dalam menentukan sebuah perbuatan dan menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dalam hal belajar PAI, motivasi belajar PAI diharapkan akan memberikan dorongan agar siswa bersemangat mempelajari PAI dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran PAI dicapai dengan baik.

4. Bentuk-bentuk Motivasi

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan disekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman. Dari kutipan di atas, maka penulis dapat menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

- a. Memberi angka

Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.³²

- b. Hadiah

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat

³¹ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 80

³² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Malang: P2LPTK, 2002), 330

menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.³³

c. Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.³⁴

d. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh artinya mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa didalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.

e. Memberi tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan tanggung jawab. Hal ini akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan.³⁵

f. Memberikan ulangan

Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 153

³⁴ Nana Suryapermana, *Modul Pengembangan Kepribadian Guru* (Banten, 2014), 17

³⁵ M. Nur Ghufroon, dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 93

siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru³⁶.

g. Mengetahui hasil

Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.

h. Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.³⁷

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku anak didik. Dalam hubungannya dengan proses, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi belajar, secara global. Dari beberapa buku yang penulis baca maka penulis dapat menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Faktor internal anak

Faktor internal anak adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, faktor ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).³⁸ Aspek fisiologis meliputi kesempurnaan fungsi seluruh

³⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi; Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), cet.4, 222

³⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Malang: P2LPTK, 2002), 330

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 146

panca indera terutama otak, karena otak adalah sumber dan menara pengontrol segenap kegiatan.

b. Faktor eksternal anak

Faktor eksternal anak adalah faktor yang berasal dari luar diri anak itu sendiri. Faktor eksternal ini terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial dan masyarakat. Lingkungan sosial belajar anak adalah orang tua dan keluarga anak itu sendiri.³⁹ Faktor non sosial meliputi masjid, majlis ta'lim, gedung sekolah, rumah tempat tinggal anak, alat-alat belajar, sikap seseorang pengajar, keadaan proses belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, adalah :

a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

b) Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi berbagai aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan daya pikir.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 154

d) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah. Maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e) Upaya Guru dalam pembelajaran

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam pembelajaran siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan lain-lain. Bila upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi siswa.⁴⁰

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa . bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untbuk melakukan kegiatan belajar.

⁴⁰Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Malang: P2LPTK, 2002), 23

6. Ayat-ayat Tentang Motivasi⁴¹

a. Qs.Al-Mujadillah ayat 11



“Wahai orang-orang beriman! Apabila di katakatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam-majlis-majlis,” maka lapangkanlah, niscaya ALLAH akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat(drajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(Qs. Al-Mujadilah:11)

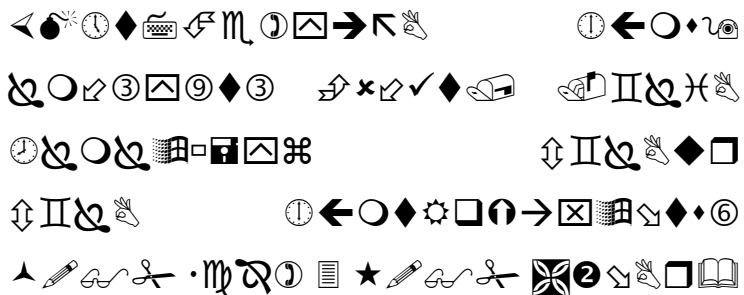
⁴¹ Departemen Agama R.I, *Al- Hikmah; Al-Qur'an dan Terjemahnya* (CV Penertbit Diponegoro : Bandung, 2010)

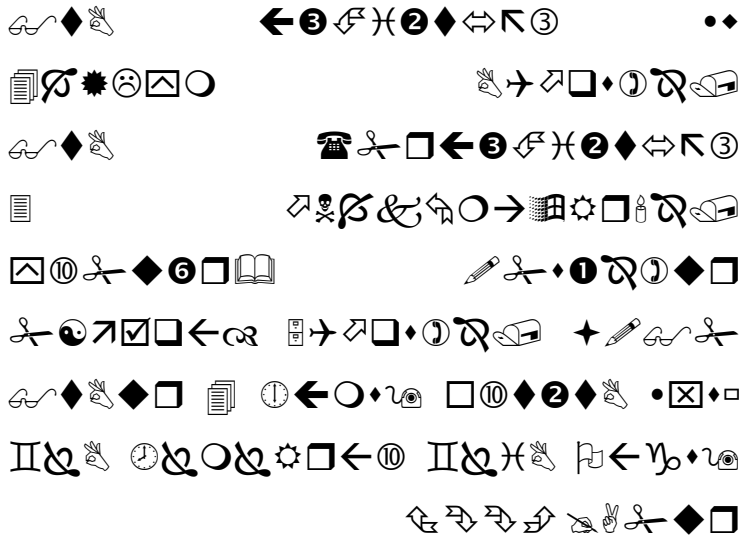
b. Qs. Al-Qhashas ayat 77



“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah di amugrahkan oleh Allah kepadamu, tetapi jangan lah kau lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”(Qs. Al-Qhashas : 77)

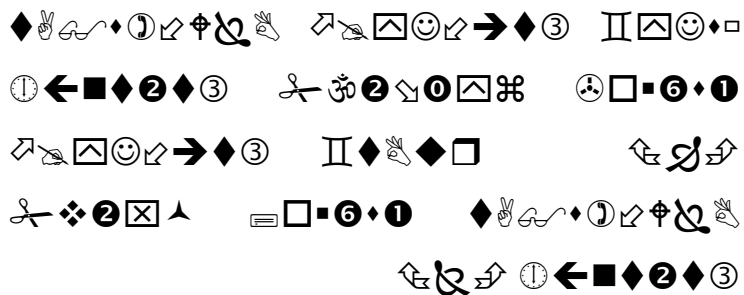
c. Qs. Ar-Rad ayat 11





“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu enjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka takada yang dapat menolak nya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.”(Qs. Ar-Rad:11)

d. Qs. Al-zalzalah ayat 7-8



“(7) Maka barangsiapa mengerjakan kebajikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (8) dan barang siapa mengerjakan kejahatan sebesar biji zarrah, niscata dia akan melihat (balasan)nya.” (Qs.al-Zalzalah : 7-8).

Dari ayat di atas dapat dipahami betapa pentingnya aktivitas keagamaannya untuk mendorong semangat untuk selalu belajar syari'at agama Islam seperti dalam keterangan ayat di atas dimana disebutkan bahwa Allah akan membalas semua kebaikan sekecil apapun. Dan Allah juga akan membalas terhadap orang-orang yang selalu semangat dan tidak mengeluh dalam mencari ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu ibadah.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.⁴²

Berdasarkan kurikulum 2004 mengenai PAI sebagai mata pelajaran, dalam bukunya Dr. Hidayatullah, M.Pd. didefinisikan sebagai :

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴³

⁴² Darwyansyah, dkk., *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Diadit Media, 2009), 28

⁴³ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Thariqi Press, 2012), cet.3, 7

Dari pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan dimana hasil akhir dari proses pendidikan Agama Islam adalah membentuk insan kamil yang memiliki kesalehan individu dan sosial. Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah penting , maka pelajar muslim haruslah memunculkan motivasi belajar ilmu agama Islam agar perilaku yang tercermin benar-benar sesuai pedoman ajaran Islam.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk : 1) menumbuhkan keimanan yang kuat, 2) menanamkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh, dan akhlak mulia, dan 3) menumbuhkembangkan semangat untuk mengelola alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT.⁴⁴

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia didunia dan diakhirat. Menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya.⁴⁵

Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif,

⁴⁴ Darwyansyah, dkk., *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Diadit Media, 2009), 28

⁴⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara), cet. 4, 28

dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.⁴⁶ Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk : pertama, menumbuh-kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Kedua, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴⁷

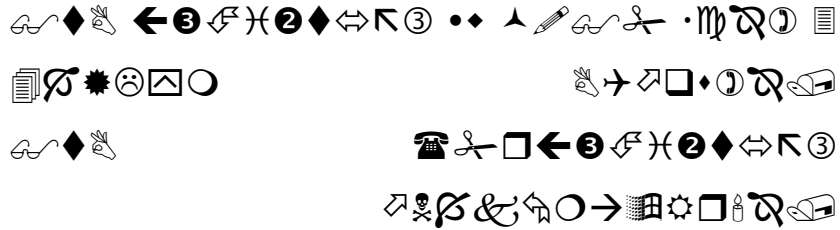
Dengan demikian secara singkat fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta membentuk kebiasaan kepada peserta didik untuk berakhlak mulia (merefleksikan perilaku keagamaan yang sesuai nilai-nilai Islam).

keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi mempelajari pendidikan agama Islam (PAI). Prestasi yang baik akan sulit dicapai tanpa adanya usaha untuk mengatasi permasalahan atau kesukaran. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikan dorongan yang kuat. Motivasi sangatlah berkorelasi terhadap manajemen permasalahan guna mencapai tujuan dengan optimal.

⁴⁶ Muhajir, *Pergeseran Kurikulum Madrasah Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Hartomo Media Pustaka, 2013), 58

⁴⁷ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Thariqi Press, 2012), cet.3, 8

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Ar-R'ad : 11.



“*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”. (QS. Ar' R'ad : 11)⁴⁸

C. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Dalam kamus bahasa Indonesia, tingkah laku atau perilaku itu itu sama artinya dengan ‘perangai, kelakuan atau perbuatan’⁴⁹. Menurut Budiarto yang dikutip oleh Ramayulis, berpendapat bahwa perilaku merupakan tanggapan atau rangkaian tanggapan yang dibuat oleh sejumlah makhluk hidup. Dalam hal ini, tingkah laku itu walaupun harus mengikutsertakan tanggapan pada suatu organisine, termasuk yang ada di otak, bahasa, pemikiran, impian-impian, harapan-harapan, dan sebagainya, tetapi ia juga menyangkut mental sampai pada aktivitas fisik.⁵⁰

Tingkah laku adalah sikap yang ditampilkan sebagai hasil dari proses berfikir, merasa, dan pemilihan motif-motif tertentu sebagai reaksi terhadap suatu objek.⁵¹ Tingkah laku adalah sembarang respon

⁴⁸ Departemen Agama R.I, *Al- Hikmah; Al-Qur'an dan Terjemahnya* (CV Penerbit Diponegoro : Bandung, 2010)

⁴⁹ W.J.S. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 1060

⁵⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 97

⁵¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), cet.16, 260

yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan oleh organisme, secara khusus perilaku atau tingkah laku berarti suatu perbuatan atau aktivitas. Perilaku juga dapat diartikan kompetensi yang mencakup keyakinan, akhlak, kebiasaan, peniruan, peraturan, pengetahuan, cara hidup yang diusahakan manusia dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan agama menurut Muhammad Alim peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, sistem peribadatan dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak (*human happiness*).⁵²

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Jalaluddin, agama adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.⁵³ Agama merupakan ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah kepada Rasul-Nya. Agama adalah sikap atau cara penyesuaian diri terhadap dunia yang mencakup peraturan dan menunjukkan lingkungan lebih luas dari pada dunia fisik yang terikat ruang dan waktu.

Berikut pengertian perilaku keagamaan menurut beberapa tokoh:

Menurut Ramayulis, Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang

⁵² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), cet.1, 32-33

⁵³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), cet.16, 12

diyakini. Perilaku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri. Agama bagi manusia, memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan batinnya. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang banyak menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral. Dari kesadaran dan pengalaman agama ini pula kemudian munculnya perilaku keagamaan yang diekspresikan seseorang.⁵⁴

Sedangkan menurut Mahjuddin, Perilaku keagamaan (akhlak) yang merupakan dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan manusia, pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia; 1) Tabiat (pembawaan), 2) Akal-pikiran, 3) Hati Nurani. Maka konsepsi pendidikan dalam Islam, selalu memperhatikan ketiga kekuatan tersebut, agar terwujud manusia yang ideal (Insan Kamil) menurut konsepsi Islam.⁵⁵

Menurut Muhammad Alim, Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Sikap religius dalam diri manusia dapat tercermin dari cara berfikir dan bertindak. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dijadikan orientasi moral, internalisasi nilai-nilai

⁵⁴ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 98

⁵⁵ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1: Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 5-7

keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.⁵⁶

Sedangkan Syamsu Yusuf LN, Jiwa beragama atau kesadaran beragaman merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan kedalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat 'hablumminAllah' maupun 'hablumminannas'.⁵⁷

Jadi perilaku keagamaan adalah bentuk ekspresi yang disalurkan dalam bentuk tingkah laku sebagai akibat pemahaman dan sikap keagamaan seseorang dan faktor lainnya. perilaku beragama adalah bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama. Defenisi di atas menunjukkan bahwa perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam. Agama mempengaruhi sikap dan tingkah laku para pemeluknya. Sikap dan tingkah laku yang berhubungan dengan keyakinan tersebut dapat diamati secara empiris. Apa yang ditampilkan seseorang penganut agama yang taat, bagaimana pun berbeda dari sikap dan tingkah laku mereka yang kurang taat beragama. Disini terlihat bahwa dari sudut pandang psikologi, agama dapat berfungsi sebagai tenaga pendorong atau pencegah bagi tindakan-tindakan tertentu, sesuai dengan keyakinan yang dianut seseorang.⁵⁸

⁵⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), cet.1, 9

⁵⁷ Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), cet. 12, 136

⁵⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 2

Agama sebagai tenaga pendorong, akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi mengingat belajar adalah pekerjaan yang mulia dan diwajibkan bagi seluruh muslim, terlebih belajar agama yang esensinya merupakan nutrisi jiwa peserta didik yang paling urgen dan vital. Maka dari itu peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang baik yang dapat dilihat secara empiris melalui perilakunya seharusnya mampu memunculkan motivasi intrinsik sebagai tenaga endogen agar lahir semangat tinggi dalam mempelajari mater-materi PAI dikelas. Secara jelas Al-Qur'an dan Hadits telah memberikan penjelasan yang rinci mengenai keharusan menuntut ilmu dan penghargaan terhadap orang yang berilmu.

Dari definisi perilaku dan agama di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian perilaku keagamaan adalah suatu perbuatan atau keyakinan seseorang terhadap agama berdasar nilai-nilai agama yang diyakininya. Apabila seseorang telah memiliki perilaku yang bersumber atas nilai-nilai agama yang terinternalisasi dalam dirinya serta pemahaman keagamaan yang baik, maka bisa disebut sebagai orang yang berkepribadian muslim.

2. Ciri-ciri Perilaku Keagamaan

Tujuan utama dan pertama dalam pendidikan agama adalah tumbuh dan berkembangnya sikap positif kepada agama, itulah nantinya yang akan membuat seorang anak menjadi dewasa yang menempatkan agama pada posisi tertinggi dalam hidupnya, dimana akhlak dan moralnya, tingkah laku dan cara berlisannya merefleksikan nilai-nilai agama yang agung dalam pribadinya. Sikap itulah yang nantinya akan menjadikan benteng diri dari segala kerusakan yang

menghinakan diri manusia yang bertentangan dengan ajaran-ajaran agama.

Adapun untuk mengukur atau melihat perilaku keagamaan atau religiusitas peserta didik maka ada beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan, yakni:

- a. Berkomitmen terhadap perintah dan larangan agama
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁵⁹

Kemantapan jiwa agama dapat digambarkan ketika seseorang sudah memiliki tanggung jawab serta sudah menyadari makna hidupnya, dengan kata lain seseorang tersebut sudah memahami nilai-nilai yang dipilihnya. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap system nilai yang dipilihnya. Perilaku yang dapat dilihat dari sikap ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya. Menurut Jalaluddin gambaran dan cerminan dari tingkah laku keagamaan orang dewasa dapat pula dilihat dari sikap keagamaannya yang memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan saja;
- b. Bersifat cenderung realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku;
- c. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha mempelajari dan pemahaman agama;

⁵⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), cet.1, 9

- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggungjawab diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi diri dari sikap hidup;
- e. Bersikap yang lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas;
- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani;
- g. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing , sehingga terikat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami, serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya;
- h. Terlihat hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang;⁶⁰

Dengan demikian apabila seseorang sudah mampu atau memiliki ciri-ciri perilaku keagamaan tersebut , maka ia akan secara tangguh menghadapi segala persoalan dan kesukaran hidup dan dapat bertahan dalam kondisi moral stabil yang di ridhoi Allah SWT. Termasuk menjalankan kewajiban belajar dengan semangat yang tinggi dengan memunculkan dan mengeksplorasi motivasi belajar PAI secara kontinu. Lebih dari itu dengan perilaku keagamaan yang baik peserta didik akan menjadikan agama menjadi sumber etos kerja yang menjadi tenaga pendorong guna menjalankan kewajiban belajar dengan penuh kebermaknaan, menyenangkan, kebutuhan dan penuh berkah.

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

Adapun bentuk-bentuk perilaku keberagamaan pada masyarakat pada dasarnya meliputi keseluruhan perilaku yang dituntut agama (dalam konteks Islam). Sedangkan macam-macam dan bentuk perilaku manusia di dunia ini banyak dan berbeda-beda. Ibadah adalah

⁶⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), cet.16, 259-260

memperhambakan diri kepada Allah dengan mentaati dan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya Karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan.

Ibadah dibagi dua macam yaitu ibadah Mahdhoh adalah ibadah yang menitikberatkan kepada hubungan vertikal (Allah). Sedangkan ibadah Ghoiru Mahdhoh adalah ibadah yang menitikberatkan kepada hubungan horizontal (sesama manusia).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

a. Faktor Pembawaan (Internal)

Pada dasarnya setiap manusia telah mempunyai insting beragama sejak lahir, dalam pertumbuhan manusia itu perlu di didik dan dikembangkan secara maksimal potensi yang ada, supaya manusia itu mempunyai pandangan hidup dan berpegang teguh pada ajaran agama dalam pengalaman sehari-hari⁶¹.

Dalam Islam suatu insting agama ini disebut fitrah, manusia memiliki fitrah untuk mempercayai suatu zat yang mempunyai kekuatan baik memberikan manfaat maupun yang madhorot (mencelakakan). Dalam perkembangannya fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah, dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para Rasul Allah SWT. Sehingga fitrahnya itu berkembang sesuai dengan kehendak Allah SWT.⁶² Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

⁶¹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 48

⁶² Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), cet. 12, 137

Q.S. Ar-Rum ayat 30 :



“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S. Ar-Rum : 30)

Q.S. Asy-Syamsu ayat 8 :



“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu kefasikan (fujur) dan ketakwaannya.” (Q.S. Asy-Syamsu : 8)⁶³

⁶³ Departemen Agama R.I, *Al- Hikmah; Al-Qur'an dan Terjemahnya* (CV Penertbit Diponegoro : Bandung, 2010)

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan adalah fitrah agama yang ditetapkan Allah SWT. Dan merupakan faktor internal yang ada dalam setiap individu manusia.

b. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Lingkungan adalah sesuatu yang berada diluar diri anak dan mempengaruhi perkembangan. Lingkungan sekitar meliputi kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan. Alam sekitar merupakan salah satu dari faktor-faktor yang ada.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah pendidikan pertama dan utama termasuk mengenai pendidikan agama yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Kegiatan pendidikan anak dalam keluarga bertujuan agar anak itu menjadi anak yang shaleh, indikasinya terlihat dari perilaku sehari-hari dengan memperkokoh keimanannya, rajin melakukan ibadah baik *mahdhah* maupun ibadah sosial, berbakti kepada orang tua (*biir al-walidain*), berbuat baik kepada orang lain, memiliki kecenderungan untuk perbuatan kebajikan, selalu berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain, senantiasa berusaha menjauhi kemaksiatan, dan melakukan tindakan-tindakan positif lainnya.⁶⁴ Pendidikan ini dimulai ketika anak masih dalam

⁶⁴ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2015), 3

kandungan dengan cara menunaikan shalat, berdo'a berdzikir, membaca Al-Quran, dan memberi sedekah.⁶⁵ Karena kesemuanya akan mempengaruhi emosi dan kejiwaan ibu yang juga langsung berdampak pada janin. Dari keluarga ini akan terlahir generasi muslim yang berkualitas dan unggul.

b) Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga. Pada waktu anak-anak sudah menginjak umur 6-7 tahun, Sekolah memiliki peran yang besar bagi pembentukan kepribadian anak sangat besar, sekolah telah memberikan pembinaan tentang kecerdasan, sikap, minat dan sebagainya dengan gaya dan caranya sendiri sehingga anak mentaatinya.⁶⁶ karena itu dapat dikatakan sekolah berpengaruh besar bagi perkembangan jiwa keagamaan peserta didik.

c) Faktor Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada makhluk yang lainnya, sifat ketergantungan ini menyebabkan manusia saling berkumpul untuk melakukan persekutuan hidup dalam kelompok yang disebut masyarakat⁶⁷.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan itu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut sangat berperan penting dalam pembinaan jiwa keagamaan anak.

⁶⁵ Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), cet. 12, 138

⁶⁶ Djalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 204

⁶⁷ Djalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 215

5. Indikator Perilaku Keagamaan

Adapun untuk mengukur atau melihat perilaku keagamaan peserta didik maka ada beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan, yakni:

- a. Berkomitmen terhadap perintah dan larangan agama
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan
- d. Menghargai symbol-simbol keagamaan
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁶⁸

D. Kerangka Pemikiran

Dalam ajaran agama Islam, belajar merupakan pekerjaan mulia yang wajib hukumnya bagi tiap-tiap umat Islam, Islam juga memberikan penghargaan yang tinggi terhadap insan yang sedang menuntut ilmu. Seorang muslim seharusnya menjadikan agama Islam sebagai sumber etos kerja, maka dari itu melalui Islamisasi tingkah lakunya, pelajar muslim haruslah mampu menjadikan belajar sebagai kegiatan yang penuh kebermaknaan. Untuk menjadikan belajar menjadi kegiatan yang penuh kebermaknaan seorang pelajar muslim harus mampu memunculkan serta mengembangkan motivasi dalam dirinya agar memiliki semangat tinggi menuntut ilmu agama.

Seperangkat ajaran dalam agama bertujuan membimbing, mendorong untuk berbuat dan memilih tindakan tertentu. Lebih penting dari itu agama memberi makna yang mendalam terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Oleh sebab itu agama sebagai sumber etos

⁶⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), cet.1, 9

kerja. Dengan demikian, tindakan dan perbuatan yang dilakukan tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai sumber kepuasan batiniah. Dengan demikian ada perilaku keagamaan yang dilahirkan oleh seseorang karena dorongan psikis tertentu atau juga oleh kondisi-kondisi tertentu, sehingga agama dalam hal ini bersifat fungsional untuk mengatasi suatu permasalahan. Hal tersebut bukan saja menyangkut hubungannya dengan dirinya sendiri, tetapi juga dalam hubungannya sesama manusia bahkan hubungannya dengan Tuhan.⁶⁹

Perilaku keagamaan peserta didik yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari merupakan indikator telah tertanamnya nilai-nilai agama dan pemahaman agama dalam diri peserta didik. Ketika peserta didik sudah mampu memunculkan perilaku keagamaan atau islamisasi tingkah laku dalam kesehariannya, maka menuntut ilmu agama baginya adalah sebuah kebutuhan, bukan sebuah tekanan atau paksaan, maka dari itu seharusnya motivasi mempelajari pendidikan agama Islam haruslah muncul dan menghiasi proses belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan kurikulum 2004 mengenai PAI sebagai mata pelajaran, dalam bukunya Dr. Hidayatullah, M.Pd. didefinisikan sebagai :

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

⁶⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), cet.1, 36

hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷⁰

Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan dimana hasil akhir dari proses pendidikan Agama Islam adalah membentuk insan kamil yang memiliki kesalehan individu dan sosial. Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah penting, maka pelajar muslim haruslah memunculkan motivasi belajar ilmu agama Islam agar perilaku yang tercermin benar-benar sesuai pedoman ajaran Islam.

Drs. Muhammad Alim, M.Ag. berpendapat pendidikan Agama Islam bertugas membina sikap religius sebagai orientasi moral, internalisasi nilai agama dan sumber etos kerja dan keterampilan sosial. Yang pada akhirnya akan mengantarkan peserta didik kepada sikap religius yang benar. Adapun untuk mengukur atau melihat sikap religius peserta didik maka ada beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan, yakni: 1) berkomitmen terhadap perintah dan larangan agama 2) bersemangat mengkaji ajaran agama 3) aktif dalam kegiatan keagamaan 4) menghargai simbol-simbol keagamaan 5) akrab dengan kitab suci 6) mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan 7) ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁷¹

Maka sikap ketujuh indikator yang sudah disebutkan diatas, sangatlah berkorelasi terhadap memunculkan motivasi belajar sebagai konsekuensi logis sikap religius yang dicerminkan dalam perilaku

⁷⁰ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Thariqi Press, 2012), cet.3, 7

⁷¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), cet.1, 9

keagamaan sehari-hari. Terlebih motivasi untuk mencari ilmu agama (bersemangat mengkaji ajaran agama). Maka peserta didik yang memiliki sikap religius diatas yang diperlihatkan melalui perilaku keagamaan sehari-hari, haruslah mampu memutuskan tindakan atau perbuatan yang dilandasi dengan agama guna membangkitkan motivasi belajar PAI yang kuat dan berkelanjutan.

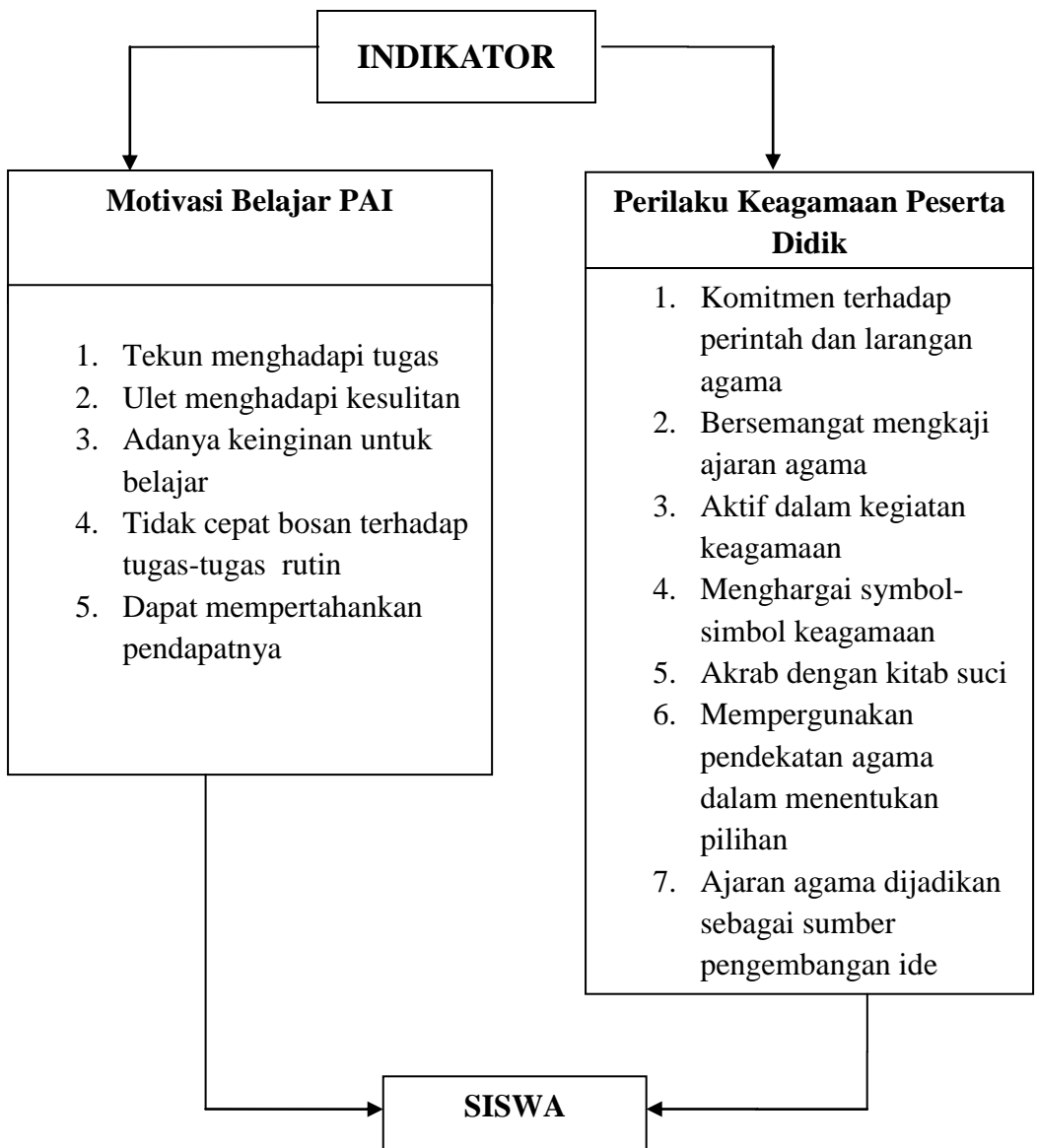
Menurut Ramayulis motivasi memiliki peranan penting untuk dalam kehidupan manusia, yang pertama, motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dari tingkah laku atau tindakan manusia. Kedua, menentukan arah dan tujuan. Ketiga, motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk, sehingga tindakannya selektif. Keempat, motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah, sehingga bisa dilihat kebenaran atau kesalahan yang bersifat emosional dan subyektif.⁷²

Jika peserta didik dapat melahirkan motivasi belajar PAI yang kuat dan berkelanjutan, maka kegiatan belajar PAI menjadi menyenangkan, bermakna dan menghasilkan. Motivasi semacam ini akan muncul jika peserta didik memiliki sikap keagamaan yang baik. Sikap keagamaan dalam perilaku keagamaan akan menjadikan proses belajar seperti ibadah mulia. Pelajar muslim tersebut akan melakukan daya upaya untuk senantiasa menuntut ilmu (haus ilmu) dengan mendasari belajar kepada agama, sehingga motivasi belajar akan tereksplorasi secara optimal dan berkelanjutan, yang akan menjadikan

⁷² Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 80

kegiatan belajar penuh makna. Sehingga tujuan dari proses belajar dapat dicapai dengan baik.

Tabel 2.1
Bagan Skema Hubungan antar Variabel:



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research question*. Hipotesis penelitian secara teoritis dianggap paling penting atau paling tinggi tingkat kebenarannya, sesuai kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan perilaku keagamaan dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di sekolah. Sesuai statistik hubungan kedua variabel dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : $r_{xy} = 0$ = Diduga tidak ada Kontribusi Motivasi Belajar PAI
Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Ha : $r_{xy} > 0$ = Diduga terdapat Kontribusi Motivasi Belajar PAI
Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Bojonegara kabupaten Serang, Jl. KH. Bakhri No. 2 Bojonegara Kab. Serang-Banten Kode Pos 42454. SMAN 1 Bojonegara merupakan sarana pendidikan formal pada tingkat SLTA dalam rangka mewujudkan pendidikan dasar 12 tahun. Adapun pemilihan lokasi penelitian di tempat ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Adanya masalah yang menarik untuk diteliti.
2. Lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga memudahkan penulis dalam kegiatan penelitian.
3. Pihak sekolah memberikan izin.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dilaksanakan sejak proses bimbingan skripsi kepada pembimbing, sedangkan pengambilan data di SMAN 1 Bojonegara, dimulai sejak tanggal Senin, 23 Maret 2015 sampai dengan tanggal Kamis, 30 April 2015, dan berlanjut sampai skripsi selesai disidangkan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pendekatan Kepustakaan (Library Research)

Studi pustaka yang penulis lakukan yakni menelaah literatur dan mengkaji dari buku atau majalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. Pendekatan Lapangan

Dalam studi lapangan, penulis menghimpun data dan fakta yang ada dari lapangan yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis bahas.

3. Pendekatan Kuantitatif

a. Pendekatan Korelasi

Dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai :hubungan antara dua variable atau lebih”. Hubungan antara dua variabel dikenal dengan istilah : *bivariate correlation*. Analisis korelasi berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variable bebas atau lebih secara simultan dengan variable pengikat.

b. Pendekatan Regresi

Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa mendatang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.⁷³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas X dan XI SMAN 1 Bojonegara dengan jumlah keseluruhan 440 peserta didik.

2. Sampel

Dalam teknik random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

⁷³ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 95

Sampel yang diambil adalah kelas X, XI. Besarnya sampel yang diambil sebesar 10% dari jumlah populasi, yaitu $10\% \times 440 = 44$ peserta didik. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% dan 20-30% tergantung pada kemampuan peneliti.⁷⁴

Adapun sampel yang diambil dari populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi dan sampel penelitian:

NO	KELAS												JM LH
	X. 1	X. 2	X. 3	X. 4	X. 5	X. 6	XI. I P A 1	XI. I P A 2	XI. I P A 3	XI. I P S 1	XI. I P S 2	XI. I P S 3	
1. POPULA SI	36	36	37	37	36	37	37	36	37	37	37	37	440
2. SAMPEL	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	44

D. Instrumen Penelitian

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pelaksanaan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet 11, p.120

Dari judul penelitian tentang Kontribusi Motivasi Belajar PAI Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik, dapat dijelaskan variabel penelitiannya adalah :

1. Motivasi Belajar Peserta Didik (disebut variabel Y)
2. Perilaku Keagamaan Peserta Didik (disebut variabel X)

Masing-masing variabel ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar PAI

1) Definisi Konsep

Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar.

2) Definisi Operasional.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin keberlangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai.

3) Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrument motivasi belajar PAI:

NO	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR PAI	ITEM		JMLH
		(+)	(-)	
1	Tekun menghadapi tugas	1, 2	-	2
2	Ulet menghadapi kesulitan	5	-	1
3	Keinginan untuk belajar	3, 6, 8, 11, 14	15	6
4	Tidak cepat bosan dengan tugas dan rutinitas belajar serta patuh terhadap peraturan	10	4, 9	3
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	7, 12	13	3
JUMLAH				15

4) Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Setelah dilakukan analisis item terhadap instrumen motivasi belajar PAI *Corrected Item Total Correlation* diperoleh sebesar -0,090 - 0,611. Berdasarkan hasil tersebut skala kontribusi motivasi belajar PAI terdiri dari 20 item setelah dianalisis diperoleh item valid sebanyak 15 item dan 5 yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3

Uji validitas motivasi belajar PAI:

ITEM	r hitung	r table $\alpha = 0,05 : n = 43$	Keputusam
No. 1	0.531	> 0,301	Valid
No. 2	0.516	> 0,301	Valid
No. 3	0.456	> 0,301	Valid
No. 4	0.018	< 0,301	Tidak Valid
No. 5	-0.090	< 0,301	Tidak Valid
No. 6	0.492	> 0,301	Valid
No. 7	0.470	> 0,301	Valid
No. 8	0.509	> 0,301	Valid
No. 9	0.611	> 0,301	Valid
No. 10	0.170	< 0,301	Tidak Valid
No. 11	0.295	< 0,301	Tidak Valid
No. 12	0.251	< 0,301	Tidak Valid
No. 13	0.430	> 0,301	Valid
No. 14	0.404	> 0,301	Valid
No. 15	0.517	> 0,301	Valid
No. 16	0.516	> 0,301	Valid
No. 17	0.599	> 0,301	Valid
No. 18	0.412	> 0,301	Valid
No. 19	0.535	> 0,301	Valid
No. 20	0.399	> 0,301	Valid

Berdasarkan hasil tersebut maka dianalisis nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($\alpha = 0,05 : n = 43$), jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} maka item dinyatakan valid. Instrumen motivasi belajar PAI terdiri dari 20 item, setelah dianalisis diperoleh item valid sebanyak 15 item (pada nomor soal 1,2,3,6,7,8,9,13,14,15,16,17,18,19,20) dan 5 item (pada nomor soal 4,5,10,11,12) yang dinyatakan tidak valid.

b. Reliabilitas

Dalam analisis reliabilitas item motivasi belajar PAI apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Pengujian reliabilitas dapat kita lihat pada nilai korelasi = 0,840. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} (0,301) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa angket tersebut reliable.

b. Perilaku Keagamaan Peserta Didik

1) Definisi Konsep

Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri

2) Definisi Operasional

Perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam, yang dapat diamati secara empiris. Apa yang ditampilkan seseorang

penganut agama yang taat, bagaimana pun berbeda dari sikap dan tingkah laku mereka yang kurang taat beragama. Disini terlihat bahwa dari sudut pandang psikologi, agama dapat berfungsi sebagai tenaga pendorong atau pencegah bagi tindakan-tindakan tertentu, sesuai dengan keyakinan yang dianut seseorang.

3) Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrument perilaku keagamaan peserta didik:

NO	INDIKATOR PERILAKU KEAGAMAN	ITEM		JMLH
		(+)	(-)	
1	Ibadah kepada Allah	1, 2, 12	-	3
2	Berbuat baik kepada diri sendiri	8	6, 7	3
3	Berbuat baik kepada orang tua dan sesama	4, 13, 14	3, 5	5
4	Berbuat baik kepada lingkungan, tumbuh-tumbuhan dan binatang	9, 11	10	3
JUMLAH				14

4) Hasil Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas

Setelah dilakukan analisis item terhadap skala perilaku keagamaan peserta didik *Corrected Item Total Correlation* diperoleh sebesar 0,061 – 0,606. Berdasarkan hasil tersebut skala perilaku keagamaan peserta didik dari 20 item setelah dianalisis diperoleh item valid sebanyak 14 item dan 6 yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.5

Uji validitas perilaku keagamaan peserta didik:

ITEM	r hitung	r table $\alpha = 0,05$: n= 43	Keputusan
No. 1	0.358	> 0,301	Valid
No. 2	0.329	> 0,301	Valid
No. 3	0.172	< 0,301	Tidak Valid
No. 4	0.433	> 0,301	Tidak Valid
No. 5	0.006	< 0,301	Tidak Valid
No. 6	0.394	> 0,301	Valid
No. 7	0.465	> 0,301	Valid
No. 8	0.259	< 0,301	Tidak Valid
No. 9	0.359	> 0,301	Valid
No. 10	0.539	> 0,301	Valid
No. 11	0.310	> 0,301	Valid
No. 12	0.606	> 0,301	Valid
No. 13	0.458	> 0,301	Valid

Sambungan tabel 3.5 Uji validitas perilaku keagamaan peserta didik

No. 14	0.285	< 0,301	Tidak Valid
No. 15	0.412	> 0,301	Valid
No. 16	0.474	> 0,301	Valid
No. 17	0.412	> 0,301	Valid
No. 18	0.061	< 0,301	Tidak Valid
No. 19	0.587	> 0,301	Valid
No. 20	0.109	< 0,301	Tidak Valid

Berdasarkan hasil tersebut maka dianalisis nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($\alpha = 0,05 : n = 43$), jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} maka item dinyatakan valid. Instrumen motivasi belajar PAI terdiri dari 20 item, setelah dianalisis diperoleh item valid sebanyak 14 item (pada nomor soal 1,2,4,6,7,9,10,11,12,13,15,16,17,19) dan 6 item (pada nomor soal 3,5,8,14,18,20) yang dinyatakan tidak valid.

b) Reliabilitas

Dalam analisis reliabilitas item motivasi belajar PAI apabila item dikatakan valid pasti reliable. Pengujian reliabilitas dapat kita lihat pada nilai korelasi = 0,797. Korelasi berada pada kategori sangat kuat, bila dibandingkan dengan r_{tabel} (0,301) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Mengadakan penilaian dengan melakukan pengamatan langsung dan sistematis, data yang diperoleh dicatat dalam catatan observasi, kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pada kegiatan pengamatan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku keagamaan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di sekolah.

2. Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu berupa catatan, buku-buku (arsip) agenda dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Penyebaran Angket

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang dilakukan untuk mengetahui Kontribusi Motivasi Belajar PAI Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik.

F. Teknik Analisis data

Setelah data terkumpul sesuai dengan tujuan penulisan data yang diperoleh melalui angket disusun berdasarkan nilai terendah sampai tertinggi untuk selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan variabel. Secara lebih spesifikasi, langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data, sebagai berikut :

1. Teknik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menguji data variabel X dan variabel Y dengan langkah sebagai berikut :

- a. Mengurutkan data nilai hasil angket Motivasi Belajar PAI (X), dan Perilaku Keagamaan Peserta Didik (Y).
- b. Membuat data distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan :

- 1) Mencari nilai range (R), dengan rumus :

$$R = H - L + 1$$

Keterangan : H = *High score* / nilai tertinggi

$$L = \textit{Low score} / \text{nilai terendah}$$

- 2) Menentukan jumlah banyaknya lokasi (k):

$$K = I + (3,3)\log n$$

Keterangan : N = jumlah responden

- 3) Menentukan kelas interval (i) dengan rumus :⁷⁵

$$i = \frac{R}{k}$$

keterangan : R = nilai range

$$K = \text{nilai kelas}$$

- 4) Membuat table distribusi frekuensi variabel

⁷⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-10, h.49

5) Membuat grafik distribusi frekuensi (histogram dan polygon).

c. Menentukan ukuran gejala pusat analisis tendensi sentral:

1) Menghitung Mean (\bar{X}) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx^i}{N}$$

keterangan :

Fx^i = hasil perkalian frekuensi dengan nilai tengah

N = Responden.

2) Menghitung median (Me) dengan rumus

$$Me = b + p \left\{ \frac{1/2n - F}{F} \right\}^{76}$$

3) Menghitung modus (Mo) dengan rumus

$$Mo = 3.Me - 2\bar{X}$$

keterangan : Me = Median

$$\bar{X} = \text{Mean}$$

2. Teknik Inferensial

a. Uji Normalitas dengan cara:

1) Menghitung harga f_h

a) $2,7\% \times 44 = 1,2$

⁷⁶ Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), h. 73

- b) $13,34\% \times 44 = 5,8$
 - c) $33,90\% \times 44 = 14,9$
 - d) $33,90\% \times 44 = 14,9$
 - e) $13,34\% \times 44 = 5,8$
 - f) $2,7\% \times 44 = 1,2$
- 2) Menentukan table chi kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus

$$X^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

keterangan : X^2 = chi kuadrat

fo = frekuensi yang diperoleh

fh = frekuensi yang diharapkan

- 3) Mencari derajat kebebasan (DK) dengan rumus

$$Dk = k - 3$$

Keterangan: K= banyaknya kelas

- 4) Menentukan chi kuadrat kebebasan signifikas

$$(X^2_{tabel})$$

$$X^2_{tabel} = (1 - a)(dk)$$

3. Analisis Regresi

- a. Mencari harga “a” dengan rumus :

$$\frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum X_y)}{N\sum X^2 - \sum(X)^2}$$

- b. Mencari harga “b” dengan rumus :

$$\frac{N(\sum X_y) - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c. Persamaan regresi

$$\bar{y} = a + bx$$

3. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan/pengaruh antar variabel. Adapun langkah yang ditempuh sebagai berikut :

- a. Menyusun data variabel X dan variabel Y
b. Menghitung nilai koefisien korelasi (r_{xy}) dengan rumus :⁷⁷

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

- c. Menetapkan penafsiran korelasi sebagai berikut :⁷⁸

0,00 – 0,20 = sangat rendah

0,20 – 0,40 = rendah

⁷⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h. 193

⁷⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) h. 260

0,40 – 0,70 = sedang

0,70 – 0,90 = tinggi

0,90 – 1,00 = sangat tinggi

- d. Uji signifikan koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Menghitung nilai taraf signifikan “t” dengan rumus :⁷⁹

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{i-r^2}$$

Keterangan : r = angka indeks korelasi

N= jumlah responden

- 2) Menentukan derajat bebas dengan rumus

$$Dk = N - 2$$

- 3) Menentukan distribusi table dengan rumus

$$t_{tabel} = (t - a)(dk)$$

Keterangan : dk = derajat bebas

- 4) Menghitung besarnya pengaruh X terhadap variabel Y (koefisien determinasi) dengan rumus sebagai berikut :⁸⁰

$$cd = r^2 \times 100\%$$

⁷⁹ *Ibid*, h. 377

⁸⁰ M. Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000),

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Motivasi Belajar PAI

Data yang diperoleh mengenai motivasi belajar PAI dengan jumlah responden 44 orang siswa yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket motivasi belajar PAI, diketahui bahwa skor terendah adalah 35 dan skor tertinggi adalah 75, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 59,64, median sebesar 60 dan modus sebesar 57, sehingga didapat tingkat motivasi belajar PAI sebesar 99,4%.

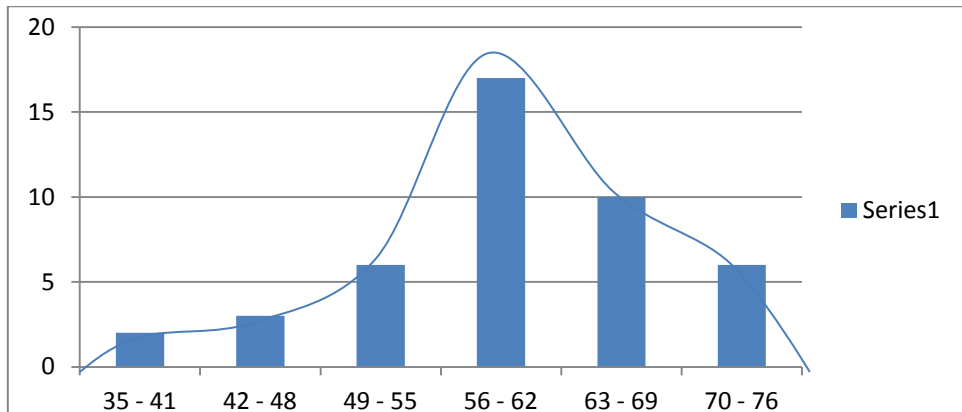
Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar PAI

Skor	Frekuensi	Persentase
35 - 41	2	4,5%
42 - 48	3	6,8%
49 - 55	6	13,7%
56 - 62	17	38,6%
63 - 69	10	22,7%
70 - 76	6	13,7%
Σ	44	100%

Data dalam tabel distribusi frekuensi bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon sebagai berikut:



Grafik 4.1

Histogram dan Polygon Motivasi Belajar PAI

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan histogram polygon motivasi belajar PAI diatas dapat dijelaskan. Diperoleh data nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 55,5-61,5 ada 2 frekuensi pada kelas interval 35-41, ada 3 frekuensi pada kelas interval 42-48, ada 6 frekuensi pada kelas interval 49-55, ada 17 frekuensi pada kelas interval 56-62, ada 10 frekuensi pada kelas interval 63-69, ada 6 frekuensi pada kelas interval 70-76.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat motivasi belajar PAI, berada pada batas bawah nyata dan batas atas nyata 55,5-61,5 yaitu 17 responden pada kelas interval 56-62, kalau dipersentasikan yaitu sekitar 38,6% dari 44 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata dan batas atas nyata 34,5-40,5 yaitu 2 responden pada kelas interval 35-41 kalau dipersentasikan yaitu sekitar 4,5%.

2. Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Data yang diperoleh mengenai perilaku keagamaan peseta didik dengan jumlah responden 44 orang siswa yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket perilaku keagamaan peserta didik, diketahui bahwa skor terendah adalah 36 dan skor tertinggi adalah 70 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 56,36, median sebesar 57 dan modus sebesar 58, sehingga didapat tingkat perilaku keagamaan peserta didik sebesar 98,8%.

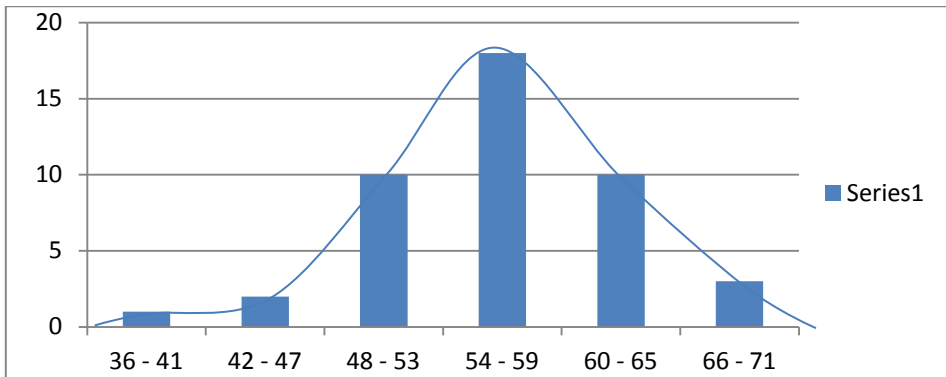
Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Skor	Frekuensi	Peresentase
36 – 41	1	2,3%
42 – 47	2	4,5%
48 – 53	10	22,7%
54 – 59	18	41%
60 – 65	10	22,7%
66 – 71	3	6,8%
Σ	44	100%

Data dalam tabel distribusi frekuensi bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon sebagai berikut:



Grafik 4.2

Historgram dan Polygon Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan histogram polygon perilaku keagamaan peserta didik dapat dijelaskan. Diperoleh data nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 36, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 53,5-58,5 ada 1 frekuensi pada kelas interval 36-41, ada 2 frekuensi pada kelas interval 42-47, ada 10 frekuensi pada kelas interval 48-53, ada 18 frekuensi pada kelas interval 54-59, ada 10 frekuensi pada kelas interval 60-65, ada 3 frekuensi pada kelas interval 66-71.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat perilaku keagamaan peserta didik berada pada batas bawah nyata dan batas atas nyata 53,5-58,5 yaitu 18 responden pada kelas interval 54-59, kalau dipersentasikan yaitu sekitar 41% dari 44 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata dan batas atas nyata 35,5-40,5 yaitu 1 responden pada kelas interval 36-41 kalau dipersentasikan yaitu sekitar 2,3%.bhrykpiy7

B. Uji Persyaratan Normalitas Data

1. Uji Normalitas Motivasi Belajar PAI

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas (chi kuadrat), kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan signifikan, dan jika χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel H_0 diterima yang artinya data berasal dari populasi yang tidak normal dan tidak signifikan.

Setelah dilakukan perhitungan, diketahui bahwa χ^2 hitung = 29,79 dan χ^2 tabel pada taraf signifikan 0,05 dan dk 3 = 7,815, jadi χ^2 hitung (29,79) lebih besar dari χ^2 tabel (7,815). Artinya, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, H_0 ditolak yang artinya signifikan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Uji normalitas motivasi belajar PAI

Dk	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
3	29,79	7,815	Normal

2. Uji Normalitas Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas (chi kuadrat), kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan signifikan, dan jika χ^2 hitung lebih kecil dari

χ^2 tabel H_0 diterima yang artinya data berasal dari populasi yang tidak normal dan tidak signifikan.

Setelah dilakukan perhitungan, diketahui bahwa χ^2 hitung = 11,1 dan χ^2 tabel pada taraf signifikan 0,05 dan dk 3 = 7,815, jadi χ^2 hitung (11,1) lebih besar dari χ^2 tabel (7,815). Artinya, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, H_0 ditolak yang artinya signifikan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Uji normalitas perilaku keagamaan peserta didik

Dk	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
3	11,1	7,815	Normal

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

a. Uji Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antara motivasi belajar PAI dan perilaku keagamaan peserta didik. Tujuan utamanya ialah untuk memprediksi nilai dari suatu variabel yang diketahui dapat digunakan untuk meramalkan nilai dari variabel lain yang tidak diketahui. Setelah dianalisis didapat persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 11,66 + 0,75$, artinya setiap perubahan dari motivasi belajar PAI, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,75 terhadap perilaku keagamaan peserta didik dengan konstanta 11,66.

b. Uji Signifikansi Regresi

Setelah dilakukan analisis persamaan regresi penulis juga melakukan analisis signifikansi regresi, dengan kaidah pengujian signifikansi regresi, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan jika H_0 diterima maka artinya tidak signifikan. Hasil analisis didapat $F_{hitung} = 39,78$ dan diketahui F_{tabel} (pembilang = 1, penyebut = 44) = 4,07. Kesimpulannya $F_{hitung} (39,78) > F_{tabel} (4,07)$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.

c. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan guna mengetahui data berpola linier atau tidak linier, kaidah pengujian linieritas regresi berbeda dengan kaidah pengujian signifikansi. Dalam uji linieritas regresi, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya data berpola linier, dan jika H_0 diterima maka artinya data berpola tidak linier. Hasil analisis didapat $F_{hitung} = 251,3$ dan diketahui F_{tabel} (pembilang = 20, penyebut = 21) = 2,09. Kesimpulannya $F_{hitung} (251,3) > F_{tabel} (2,09)$ maka H_0 diterima artinya data berpola linier.

2. Pengujian Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi

a. Pengujian koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, di ketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,97, nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasinya didapat angka r_{xy} (0,97) berada antara (0,90-1,00) yang interpretasinya termasuk dalam kategori

terdapat korelasi yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat tinggi antara motivasi belajar PAI dan perilaku keagamaan peserta didik.

b. Pengujian signifikansi korelasi

Setelah diketahui koefisien korelasinya maka dilakukan uji signifikansi korelasi untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasinya. Berdasarkan perhitungan signifikansi korelasi didapatkan t hitung = 106,36 sedangkan didapat nilai t tabel = 39,9, setelah dikonsultasikan maka dapat diketahui t hitung (106,36) > t tabel (39,9), dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar PAI dengan perilaku keagamaan peserta didik.

c. Pengujian koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi dimaksudkan untuk mencari kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, menunjukkan bahwa kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik adalah 94%, sedangkan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut. Kesimpulannya motivasi belajar PAI memberikan kontribusi terhadap perilaku keagamaan peserta didik sebesar 94% dan sisanya 6% ditentukan oleh variabel lain.

D. Pembahasan

1. Tingkat Motivasi Belajar PAI

Tingkat motivasi belajar PAI berdasarkan hasil penelitian adalah sangat baik dan tingkat ketercapaian mencapai 99,4%, motivasi adalah energi yang memungkinkan terjadinya rangsangan yang mendorong individu untuk menggerakkan tingkah laku. Maka dalam hal belajar motivasi berperan untuk memberikan rangsangan agar terjadi dorongan yang memunculkan aktivitas belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai.

Dalam belajar motivasi berperan memberikan dorongan untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan kebutuhan, dalam hal ini adalah mencapai tujuan pembelajaran PAI agar siswa memahami pelajaran agama dengan baik sehingga pada tahap selanjutnya siswa dapat mencerminkan pemahaman tersebut dalam bentuk perilaku keagamaan sehari-hari.

Setelah mengadakan observasi di SMAN 1 Bojonegara, menurut penulis motivasi belajar PAI peserta didik sangatlah penting dibangun, mengingat motivasi belajar PAI merupakan syarat menuju tercapainya tujuan pembelajaran PAI, dengan tumbuhnya motivasi belajar PAI, peserta didik akan belajar mata pelajaran PAI dengan bersemangat sampai kepada peserta didik mengetahui, memahami dan mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama Islam dengan benar dan baik.

Maka diperlukan strategi dan kreatifitas pendidik untuk memunculkan motivasi belajar PAI peserta didik yang bersifat terus berkelanjutan.

2. Tingkat Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Tingkat perilaku keagamaan peserta didik berdasarkan hasil penelitian adalah sangat baik dan tingkat ketercapaian mencapai 98,8%, perilaku keagamaan adalah bentuk ekspresi yang disalurkan dalam bentuk tingkah laku sebagai akibat pemahaman dan sikap keagamaan seseorang dan faktor lainnya, perilaku beragama adalah bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama.. Agama mempengaruhi sikap dan tingkah laku para pemeluknya, sikap dan tingkah laku yang berhubungan dengan keyakinan tersebut dapat diamati secara empiris. Apa yang ditampilkan seseorang penganut agama yang taat, bagaimana pun berbeda dari sikap dan tingkah laku mereka yang kurang taat beragama.

Perilaku keagamaan adalah suatu perbuatan atau keyakinan seseorang terhadap agama berdasar nilai-nilai agama yang diyakininya. Apabila seseorang telah memiliki perilaku yang bersumber atas nilai-nilai agama yang terinternalisasi dalam dirinya serta pemahaman keagamaan yang baik, maka bisa disebut sebagai orang yang berkepribadian muslim. Menurut penulis perilaku keagamaan adalah salah satu identitas yang harus ditunjukkan peserta didik sebagai indikator pengetahuan dan pemahaman ajaran agama Islam, refleksi perilaku keagamaan haruslah sesuai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Maka mempelajari mata pelajaran PAI dengan sungguh-sungguh adalah salah satu keharusan dan untuk mempermudah tujuan pembelajaran PAI maka diperlukan motivasi

sebagai tenaga pendorong dan pemberi semangat penuh guna mempelajari materi PAI dengan baik.

3. Kontribusi Motivasi Belajar PAI terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar PAI berkontribusi terhadap perilaku keagamaan peserta didik sebesar 94%, hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi didapat nilai 'r' sebesar 0,97 dengan interpretasi korelasi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik memiliki tingkat korelasi yang sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi didapat persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 11,66 + 0,75$, artinya setiap perubahan dari motivasi belajar PAI, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,75 terhadap perilaku keagamaan peserta didik dengan konstanta 11,66.

Motivasi belajar PAI akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar PAI, motivasi belajar PAI juga membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran PAI agar peserta didik mengetahui dan memahami pelajaran agama dengan baik sehingga pada tahap selanjutnya peserta didik dapat mencerminkan pemahaman tersebut dalam bentuk perilaku keagamaan sehari-hari. Tujuan akhir dari proses pendidikan Agama Islam adalah membentuk insan kamil yang memiliki kesalehan individu dan sosial.

Dengan demikian fungsi motivasi dan tujuan belajar PAI memiliki hubungan yang kuat terhadap pembentukan perilaku keagamaan peserta didik. Motivasi akan memberikan dorongan untuk bertindak dalam hal ini semangat belajar PAI, dengan semangat

tersebut peserta didik akan merasa belajar PAI adalah kebutuhan dan juga merasa senang, sehingga pada tahap selanjutnya terinternalisasinya nilai-nilai ajaran agama Islam kedalam diri peserta didik yang kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan. Pendidikan agama Islam penting, maka pelajar muslim haruslah memunculkan semangat belajar ilmu agama Islam agar terbentuk sikap religiusitas dan kemudian lahir perilaku keagamaan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari sesuai pedoman ajaran Islam dengan baik.

Berdasarkan uji regresi setiap perubahan dari satu variabel maka akan terjadi perubahan pula perubahan pada variabel lain. Hal ini sesuai hasil penelitian bahwa adanya kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif dan motivasi belajar PAI memberikan kontribusi terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang Kontribusi Motivasi Belajar PAI terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik (studi di SMAN 1 Bojonegara), maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

Motivasi belajar PAI pada siswa SMAN I Bojonegara menunjukkan bahwa tingkat rata-rata dalam kategori baik mencapai 99,4%. Motivasi belajar PAI meliputi; 1) sangat antusias menerima tugas yang guru berikan, 2) memperhatikan guru ketika sedang memberi tugas, 3) memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi PAI, 4) tidak merasa bosan menerima tugas dari guru, 5) ketika hasil ulangan buruk berusaha memperbaikinya, 6) senang bertanya materi pelajaran PAI kepada guru karena menarik, 7) bersemangat memperdalam materi PAI, 8) Orangtua turut memberikan motivasi ketika belajar dirumah, 9) tidak jenuh untuk terus belajar di lingkungan sekolah, 10) patuh terhadap peraturan sekolah, 11) bersemangat ketika ada praktik PAI dan melaksanakannya dengan baik, 12) senang bertanya kepada guru tentang pelajaran PAI yang tidak dimengerti, 13) tidak malas memecahkan masalah dengan berfikir sendiri, 14) antusias untuk menghafal dalil dan mengetahui isi kandungannya, 15) tidak merasa bosan ketika pelajaran PAI.

Perilaku keagamaan peserta didik pada siswa SMAN I Bojonegara menunjukkan bahwa rata-rata dalam kategori baik mencapai 98,8%. Perilaku keagamaan peserta didik meliputi; 1) melaksanakan shalat 5 waktu setiap hari, 2) menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an, 3) mengeluarkan sebagian uang jajan untuk bersedekah, 4) membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan, 5) tidak malas menjenguk teman yang sedang sakit, 6) peduli dengan kesehatan diri sendiri, 7) Berolah raga secara rutin, 8) berfikiran positif, dan hanya berfikiran hal-hal yang baik, 9) menjaga kebersihan kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan musholla, 10) suka memelihara binatang 11) bercocok tanam dan merawatnya dengan baik 12) berdo'a sebelum mengerjakan sesuatu, 13) mengucapkan salam setiap bertemu teman-teman seakidah, 14) mendengarkan nasihat dan hikmah dari orangtua.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik, antara motivasi belajar PAI korelasinya dengan perilaku keagamaan peserta didik terdapat korelasi yang sangat tinggi serta terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Kontribusi motivasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan peserta didik sebesar 94% sedangkan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Setiap peningkatan terhadap variabel motivasi belajar PAI akan diikuti dengan perilaku keagamaan peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar PAI memberikan kontribusi yang sangat tinggi terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

B. Saran-Saran

Pada bagian akhir ini penulis akan menyampaikan beberapa saran terutama untuk:

1. Kepada pihak sekolah (kepala sekolah, guru) diharapkan memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa-siswi di sekolah, salah satunya dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat belajar PAI, agar para peserta didik menjadi insan yang berkepribadian muslim yang baik juga benar.
2. Kepada orangtua, diharapkan memperhatikan dengan seksama perkembangan religiusitas dan moralitas buah hatinya, orangtua haruslah memberikan nasihat, hikmah dan suri tauladan agar buah hatinya menjadi insan yang baik dan benar.
3. Kepada siswa-siswi SMAN 1 Bojonegara, diharapkan lebih giat belajar menuntut ilmu terutama PAI, karena kalianlah penerus perjuangan bangsa dan Negara serta Agama. Maka dari itu penting kiranya mempunyai ilmu pengetahuan dan perilaku keagamaan yang baik demi terciptanya kecerdasan dan ketakwaan bangsa.
4. Kepada teman-teman mahasiswa, hendaklah lebih aktif dan kreatif dalam menjalankan aktifitas kuliah. Dan ingatlah akan tujuan akhir dari proses pembelajaran di lingkungan kampus, tujuan yang diyakini oleh hati nurani dan cita-cita yang luhur dari teman-teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, cet. ke-1, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pelaksanaan Praktik*, cet. ke-11, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama R.I, *Al- Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Djiwandono, Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Malang, P2LPTK, 2002.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-3, Jakarta, Thariqi Press, 2012.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, cet. ke-16, Jakarta, Rajawali Press, 2012.
- Kumadin, Amir, *Filosof Cilik: Bertanya Tentang Islam*, cet. ke-1, Depok: Intuisi Press, 2008.
- Mahjuddin, *Ahlak Tasawuf 1: Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi*, Jakarta, Kalam Mulia, 2009.
- Muhajir, *Pergeseran Kurikulum Madrasah Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Hartomo Media Pustaka, 2013.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, cet. ke-8, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2009.

- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Qomar, Mujamil, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta, Erlangga, 2015.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik*, Bandung, Alfabeta, 2011.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikolog: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, cet. ke-4, Jakarta, Kencana, 2009.
- Subana, *Statistik Pendidikan*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2000.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000.
- Suryapermana, Nana, *Modul Pengembangan Kepribadian Guru*, Banten, 2014.
- Susilo, Willy, *3M Menggali, Membangkitkan, Mengelola Motivasi Intrinsik Untuk Meraih Sukses Abadi*, Jakarta, PT. Vorqistatama Binamega, 2003.
- Syah, Darwyan, et al., *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Diadit Media, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Press, 2013.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet. ke-12, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- W.J.S. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1991.

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

LEMBAR ANGKET MOTIVASI BELAJAR PAI

A. Petunjuk

1. Bacalah Basmalah sebelum mengisi lembar angket
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap benar sesuai dengan keadaanmu
3. Bila kamu salah dalam memberi tanda silang, maka jawaban yang salah tersebut diberi tanda (=) dan diganti dengan jawaban lainnya. Contoh: ~~a~~ b c d e
4. Saya ucapkan terima kasih atas segala bantuan dan partisipasinya

B. Identitas

Nama :

NIS :

Kelas :

C. Instrumen pernyataan motivasi belajar PAI

1. Saya sangat antusias menerima tugas yang guru berikan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
2. Saya memperhatikan guru ketika sedang memberi tugas
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah

3. Saya memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi PAI
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
4. Saya merasa bosan menerima tugas dari guru
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
5. Ketika hasil ulangan saya buruk saya berusaha memperbaikinya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
6. Saya senang bertanya materi pelajaran PAI kepada guru, karena menarik
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
7. Saya bersemangat memperdalam materi PAI
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
8. Orangtua saya memberikan motivasi ketika saya belajar dirumah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
9. Saya jenuh untuk terus belajar di lingkungan sekolah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
10. Saya patuh terhadap peraturan sekolah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah

11. Saya bersemangat ketika ada praktik PAI dan melaksanakannya dengan baik
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Pernah
12. Saya senang bertanya kepada guru tentang pelajaran PAI yang tidak dimengerti
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Pernah
13. Saya malas memecahkan masalah dengan berfikir sendiri
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Pernah
14. Saya antusias untuk menghafal dalil dan mengetahui isi kandungannya
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Pernah
15. Saya merasa bosan ketika pelajaran PAI
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Pernah

LEMBAR ANGKET
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

A. Petunjuk

5. Bacalah Basmalah sebelum mengisi lembar angket
6. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap benar sesuai dengan keadaanmu
7. Bila kamu salah dalam memberi tanda silang, maka jawaban yang salah tersebut diberi tanda (=) dan diganti dengan jawaban lainnya.

Contoh: a b c d e

8. Saya ucapkan terima kasih atas segala bantuan dan partisipasinya

B. Identitas

Nama :

NIS :

Kelas :

C. Instrumen pernyataan perilaku keagamaan siswa

1. Saya melaksanakan shalat 5 waktu setiap hari
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
2. Saya menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah

3. Saya tidak pernah mengeluarkan sebagian uang jajan untuk bersedekah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
4. Saya membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
5. Saya malas menjenguk teman yang sedang sakit
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
6. Saya tidak peduli dengan kesehatan diri saya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
7. Berolah raga itu sangat melelahkan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
8. Saya berfikiran positif, dan hanya berfikiran hal-hal yang baik
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
9. Saya menjaga kebersihan kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan musholla
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
10. Saya tidak suka memelihara binatang apapun
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah

11. Saya bercocok tanam dan merawatnya dengan baik
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
12. Saya berdo'a sebelum mengerjakan sesuatu
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
13. Saya mengucapkan salam setiap bertemu teman-teman seakidah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
14. Saya mendengarkan nasihat dan hikmah dari orangtua
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah

Lampiran 2 : Daftar Nama Responden

Tabel L.1

Daftar Nama Responden

	Nama Siswa	L/P
1	Muhammad Arifin	L
2	Galang Rastaliani	L
3	Lia Efilia	P
4	Qutrotunnada	P
5	Ika Fitriyana	P
6	Aldi Febrian	L
7	Muhammad Ahsin	L
8	Nuraini	P
9	Siti Hardianti Rukmana	P
10	Ahmad Ismatin	L
11	Leny Khafyani	P
12	Ismiatun Nadila	P
13	Cici Cahyati	P
14	Farhaturohmah	P
15	Haris Fachriansyah	L
16	Muhammad Akbar	L
17	Dyah Nurrahmi	P
18	Ratu Wiranti Suwandini	P
19	siti fatmawati	P
20	Yeni Zarilma	P
21	Rofisah	P
22	Susi Lasari	P
23	Safri Hariansyah	L
24	Munawaroh	P
25	Seli Vitasari	L
26	Siti Nurbaeti	P

Sambungan Tabel L.1 Daftar Nama Responden

27	Risma Rizkiah	P
28	Lily Januari	L
29	Faiqotul Rofiqoh	P
30	Istianah	P
31	Deri Priyadi	L
32	Abdul Gofur	L
33	Putri Kurniasih	P
34	Irmayati	P
35	Mirawati	P
36	Nursafuroh	P
37	Epi Safitri	P
38	Afri Mavisita	P
39	Eriyanti	P
40	Andri Cahayadi	L
41	Selvana Yulyanti	P
42	Hana Fitriyanah	P
43	Sri Komala	P
44	Resti Amaliyah	P

Lampiran 3 : Data Hasil Angket

Tabel L.2
Data Hasil Angket Penelitian

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	35	36	1225	1296	1260
2	38	45	1444	2025	1710
3	44	47	1936	2209	2068
4	46	48	2116	2304	2208
5	48	48	2304	2304	2304
6	51	49	2601	2401	2499
7	51	50	2601	2500	2550
8	53	50	2809	2500	2650
9	54	50	2916	2500	2700

Sambungan Tabel L.2 Data Hasil Angket Penelitian

10	55	51	3025	2601	2805
11	55	51	3025	2601	2805
12	56	52	3136	2704	2912
13	56	53	3136	2809	2968
14	57	54	3249	2916	3078
15	57	54	3249	2916	3078
16	57	54	3249	2916	3078
17	57	55	3249	3025	3135
18	57	56	3249	3136	3192
19	58	56	3364	3136	3248
20	58	56	3364	3136	3248
21	59	57	3481	3249	3363
22	59	57	3481	3249	3363
23	61	58	3721	3364	3538
24	61	58	3721	3364	3538
25	61	58	3721	3364	3538
26	61	58	3721	3364	3538
27	62	58	3844	3364	3596
28	62	58	3844	3364	3596
29	63	59	3969	3481	3717
30	64	59	4096	3481	3776
31	64	59	4096	3481	3776
32	64	60	4096	3600	3840
33	64	60	4096	3600	3840
34	65	60	4225	3600	3900
35	66	60	4356	3600	3960
36	68	61	4624	3721	4148
37	68	61	4624	3721	4148
38	68	63	4624	3969	4284
39	71	65	5041	4225	4615
40	71	65	5041	4225	4615
41	71	65	5041	4225	4615
42	72	69	5184	4761	4968

Sambungan Tabel L.2 Data Hasil Angket Penelitian

43	72	69	5184	4761	4968
44	75	70	5625	4900	5250
	2615	2482	158703	141968	149986

Tabel L.3

Data Angket Motivasi Belajar PAI

No	Item															jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	4	4	5	3	5	3	4	3	3	5	4	3	3	2	3	54	35
2	3	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	3	4	4	59	38
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	44
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	68	46
5	5	5	5	3	5	3	5	2	3	4	5	3	3	2	5	58	48
6	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	64	51
7	4	5	5	3	5	4	5	5	1	5	5	5	2	4	3	61	51
8	2	2	4	2	4	3	2	2	1	3	4	2	3	1	3	38	53
9	4	5	4	3	5	4	4	5	3	5	4	3	2	2	3	56	54
10	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	71	55
11	3	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	3	5	65	55
12	5	4	5	3	5	5	4	3	4	4	5	3	5	3	3	61	56
13	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	48	56
14	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	3	5	61	57
15	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	71	57
16	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	5	57	57
17	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	2	5	61	57
5	5	5	5	5	5	3	3	2	5	3	3	2	4	3	5	58	57
19	3	5	5	5	5	3	3	2	5	3	3	3	5	1	5	56	58
20	3	5	5	5	5	3	3	2	5	3	3	3	4	1	5	55	58
21	3	5	5	5	5	3	3	2	5	3	3	3	4	1	5	55	59
22	1	5	5	5	5	3	3	3	3	4	5	4	3	3	5	57	59
23	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	72	61
24	2	2	3	2	4	2	2	2	1	3	3	2	3	1	3	35	61
25	5	4	5	4	5	4	4	5	2	5	5	5	3	3	5	64	61
26	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	68	61

Sambungan Tabel L.3 Data Angket Motivasi Belajar PAI

27	3	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	4	3	3	5	62	62
28	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	2	2	3	46	62
29	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	3	5	66	63
30	2	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	2	3	2	3	53	64
31	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	5	5	63	64
32	4	3	5	2	5	5	5	2	4	5	5	2	3	5	4	59	64
33	3	5	5	3	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	62	64
34	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	2	3	3	51	65
35	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	71	66
36	3	2	5	2	2	1	3	3	2	5	5	1	4	3	3	44	68
37	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	72	68
38	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	57	68
39	3	5	5	3	5	4	2	2	5	5	5	4	5	1	3	57	71
40	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	4	64	71
41	5	5	5	4	4	3	3	5	1	3	5	5	2	5	2	57	71
42	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	3	5	68	72
43	2	2	2	5	5	2	2	4	5	5	2	2	5	3	5	51	72
44	5	5	4	5	5	2	5	4	4	5	5	3	5	2	5	64	75

Tabel L.4

Data Angket Perilaku Keagamaan Peserta Didik

No	Item															jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			16
1	2	4	3	5	5	5	5	3	4	2	3	2	2	4	4	48	36	
2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	55	45	
3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	65	47	
4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	2	3	4	4	5	57	48		
5	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	5	54	48		
6	4	5	4	4	3	2	2	4	2	3	4	4	4	4	49	49		
7	4	5	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	50	50		
8	2	4	3	4	4	3	1	4	2	4	4	3	3	4	45	50		
9	4	4	4	4	4	5	2	4	3	3	3	4	2	4	50	50		
10	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	63	51		

Sambungan Tabel L.4 Data Angket Perilaku Keagamaan Peserta Didik

11	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	65	51
12	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	61	52
13	3	3	2	4	4	3	3	5	4	1	3	4	4	4	47	53
14	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	5	59	54
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	54
16	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	54	54
17	2	3	5	4	4	5	2	5	4	3	3	3	3	4	50	55
18	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	65	56
19	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	58	56
20	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	60	56
21	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	60	57
22	5	3	2	4	5	5	2	5	4	2	3	3	4	4	51	57
23	5	4	4	4	5	5	4	5	5	1	4	4	4	5	59	58
24	2	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	36	58
25	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	69	58
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	69	58
27	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	56	58
28	5	3	5	4	5	4	2	5	5	4	4	4	4	4	58	58
29	4	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	58	59
30	3	3	5	4	4	3	5	5	4	5	2	3	4	4	54	59
31	4	5	3	4	4	4	3	5	3	3	4	5	4	5	56	59
32	5	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	4	53	60
33	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	60	60
34	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	3	5	56	60
35	2	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	59	60
36	3	3	4	4	4	3	2	5	3	2	3	3	5	4	48	61
37	2	5	5	4	5	5	5	5	5	2	4	2	4	4	57	61
38	4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	58	63
39	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	58	65
40	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	58	65
41	5	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	61	65
42	4	4	4	5	2	5	4	5	3	1	2	4	4	5	52	69
43	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	5	4	5	51	69
44	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	3	5	4	5	60	70

Lampiran 4 : Perhitungan Statistik

A. Motivasi Belajar PAI

1. Menentukan Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar PAI

a. Menentukan range dengan rumus:

$$R = (H - L) + 1$$
$$= (75 - 35) + 1 = 41$$

b. Menentukan banyak kelas

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } n)$$
$$= 1 + 3,3 (\text{Log } 44)$$
$$= 1 + 3,3 (1,64) = 6,4 = 6$$

c. Menentukan panjang kelas/interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$
$$= \frac{40}{6} = 6,8 = 7$$

2. Melakukan Uji Normalitas

a. Menghitung harga fh

- 1) 2,7% x 44 = 1,2
- 2) 13,34% x 44 = 5,8
- 3) 33,90% x 44 = 15
- 4) 33,90% x 44 = 15
- 5) 13,34% x 44 = 5,8
- 6) 2,7% x 44 = 1,2

b. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar PAI:

Tabel L.5

Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Motivasi Belajar PAI

Interval	Fo	Fh	(fo-fh)	(fo-fh)²	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
35 – 41	2	1,2	0,8	0,64	0,53
42 – 48	3	5,8	-2,8	7,84	1,35
49 – 55	6	15	-9	81	5,4
56 – 62	17	15	2	4	0,27
63 – 69	10	5,8	4,2	17,64	3,04
70 – 76	6	1,2	4,8	23,04	19,2
Σ	44	44		134,16	29,79

1) Mencari derajat kebebasan

$$dk = k - 3$$

$$= 6 - 3 = 3$$

2) Menentukan χ^2 tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan dk 3

$$\chi^2 \text{ tabel} = (1 - \alpha) (dk)$$

$$= (1 - 0,05) (3)$$

$$= (0,95) (3) = 2,85 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

B. Perilaku Keagamaan Peserta Didik

1. Menentukan distribusi frekuensi perilaku keagamaan peserta didik

a. Menentukan range dengan rumus:

$$R = (H - L) + 1$$

$$= (70 - 36) + 1$$

$$= 35$$

b. Menentukan banyak kelas

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } N.)$$

$$= 1 + 3,3 (\text{Log } 44)$$

$$= 6$$

c. Menentukan panjang kelas/interval dengan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{35}{6} = 5,8 = 6$$

2. Uji Normalitas Data Perilaku Keagamaan Peserta Didik:

Tabel L.6

Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Interval	fo	Fh	(fo-fh)	(fo-fh)²	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
36 – 41	1	1,2	-0,2	0,04	0,03
42 – 47	2	5,8	-3,8	14,44	2,49
48 – 53	10	15	-5	25	1,7
54 – 59	18	15	3	9	0,6
60 – 65	10	5,8	4,2	17,64	3,04
66 – 71	3	1,2	1,8	3,24	3,24
Σ	44	44		69,36	11,1

1) Mencari derajat kebebasan

$$dk = k - 3$$

$$= 6 - 3 = 3$$

2) Menentukan χ^2 tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan dk 3

$$\chi^2 \text{ tabel} = (1 - \alpha) (dk)$$

$$= (1 - 0,05) (3)$$

$$= (0,95) (3) = 2,85 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

C. Analisis Hasil Temuan Kontribusi Motivasi Belajar PAI terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik

1. Menyusun Data Motivasi Belajar PAI dan Perilaku Keagamaan Peserta Didik

Tabel L.7

Data Motivasi Belajar PAI dan Perilaku Keagamaan Peserta Didik

$\Sigma X = 2615$	$\Sigma Y = 2482$	$\Sigma X^2 = 158703$	$\Sigma Y^2 = 141968$	$\Sigma XY = 149986$
-------------------	-------------------	-----------------------	-----------------------	----------------------

2. Menghitung Persamaan Regresi, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$a = \frac{(\Sigma X^2)(\Sigma Y) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} = \frac{(158703)(2482) - (2615)(149986)}{44(158703) - (2615)^2}$$

$$= \frac{1687456}{144707} = 11,66$$

$$144707$$

$$\begin{aligned}
b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{44(149986) - (2615)(2482)}{44(158703) - (2615)^2} \\
&= \frac{108954}{144707} = 0,75
\end{aligned}$$

3. Signifikansi Regresi

$$a. \text{ JK reg(a)} = \frac{\sum(\sum Y)^2}{N} = \frac{(2482)^2}{44} = 140007,3636$$

$$\begin{aligned}
b. \text{ JK reg (b|a)} &= b \left\{ \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N} \right\} \\
&= 0,75 \left\{ \frac{(149986) - (2615)(2482)}{44} \right\} = 1857,1705
\end{aligned}$$

$$c. \text{ JK res} = \sum Y^2 - \text{JKreg(a)} = 141968 - 140007,3636 = 1960,6364$$

$$d. \text{ RJK} = \frac{\text{JKres}}{n-2} = \frac{1960,6364}{42} = 46,68$$

$$e. F_{\text{hitung}} = \frac{\text{RJKreg(b|a)}}{\text{RJKres}} = \frac{1857,1705}{46,68} = 39,78$$

f. Tabel Penolong Uji Linieritas Regresi

Tabel L.8

Penolong Uji Linieritas Regresi

No	X	K	Y	n	X ²	Y ²	XY
1	35	1	36	1	1225	1296	1260
2	38	2	45	1	1444	2025	1710
3	44	3	47	1	1936	2209	2068
4	46	4	48	1	2116	2304	2208
5	48	5	48	1	2304	2304	2304
6	51	6	49	2	2601	2401	2499
7	51		50		2601	2500	2550
8	53	7	50	1	2809	2500	2650
9	54	8	50	1	2916	2500	2700
10	55	9	51	2	3025	2601	2805
11	55		51		3025	2601	2805
12	56	10	52	2	3136	2704	2912
13	56		53		3136	2809	2968
14	57	11	54	5	3249	2916	3078
15	57		54		3249	2916	3078
16	57		54		3249	2916	3078
17	57		55		3249	3025	3135
18	57		56		3249	3136	3192
19	58	12	56	2	3364	3136	3248
20	58		56		3364	3136	3248
21	59	13	57	2	3481	3249	3363
22	59		57		3481	3249	3363
23	61	14	58	4	3721	3364	3538
24	61		58		3721	3364	3538
25	61		58		3721	3364	3538
26	61		58		3721	3364	3538
27	62	15	58	2	3844	3364	3596
28	62		58		3844	3364	3596
29	63	16	59	1	3969	3481	3717

Sambungan Tabel L.8 Penolong Uji Linieritas Regresi

30	64	17	59	4	4096	3481	3776
31	64		59		4096	3481	3776
32	64		60		4096	3600	3840
33	64		60		4096	3600	3840
34	65	18	60	1	4225	3600	3900
35	66	19	60	1	4356	3600	3960
36	68	20	61	3	4624	3721	4148
37	68		61		4624	3721	4148
38	68		63		4624	3969	4284
39	71	21	65	3	5041	4225	4615
40	71		65		5041	4225	4615
41	71		65		5041	4225	4615
42	72	22	69	2	5184	4761	4968
43	72		69		5184	4761	4968
44	75	23	70	1	5625	4900	5250
	2615		2482		158703	141968	149986

4. Menguji linieritas regresi

a. Mencari jumlah kuadrat error dengan rumus :

$$JK_E = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$= (36^2 - \frac{(36)^2}{1}) + (45^2 - \frac{(45)^2}{1}) + (47^2 - \frac{(47)^2}{1}) + (48^2 - \frac{(48)^2}{1}) + (48^2 - \frac{(48)^2}{1})$$

$$+ (49^2 + 50^2 - \frac{(49+50)^2}{2}) + (50^2 - \frac{(50)^2}{1}) + (50^2 - \frac{(50)^2}{1}) + (51^2 + 51^2 - \frac{(51+51)^2}{2})$$

$$+ (52^2 + 53^2 - \frac{(52+53)^2}{2}) + (54^2 + 54^2 + 54^2 + 55^2 + 56^2 - \frac{(54+54+54+55+56)^2}{5})$$

$$+ (56^2 + 56^2 - \frac{(56+56)^2}{2}) + (57^2 + 57^2 - \frac{(57+57)^2}{2})$$

$$\begin{aligned}
& + (58^2 + 58^2 + 58^2 + 58^2 - \frac{(58+58+58+58)^2}{4}) + (58^2 + 58^2 - \frac{(58+58)^2}{2}) \\
& + (59^2 - \frac{(59)^2}{1}) + (59^2 + 59^2 + 60^2 + 60^2 - \frac{(59+59+60+60)^2}{4}) + (60^2 - \frac{(60)^2}{1}) \\
& + (60^2 - \frac{(60)^2}{1}) + (61^2 + 61^2 + 63^2 - \frac{(61+61+63)^2}{3}) + (65^2 + 65^2 + 65^2 - \frac{(65+65+65)^2}{3}) \\
& + (69^2 + 69^2 - \frac{(69+69)^2}{2}) + (70^2 - \frac{(70)^2}{1}) = \\
& = 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0,5 + 0 + 0 + 0 + 0,5 + 3,2 + 0 + 0 + 0 + 0 \\
& + 0 + 1 + 0 + 0 + 2,7 + 0 + 0 = 7,9
\end{aligned}$$

b. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus:

$$\begin{aligned}
JK_{TC} &= JK_{res} - JK_E \\
&= 1960,6364 - 7,9 = 1952,7364
\end{aligned}$$

c. Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2} = \frac{1952,736}{23-2} = 92,98$$

d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat error:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} = \frac{7,9}{44-23} = 0,37$$

e. Mencari $F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{92,98}{0,37} = 251,3$

f. Mencari $F_{tabel} = (1-\alpha)$ (dk k-2, dk n-k)

$$\begin{aligned}
&= (1-0,05) \text{ (dk } 23-2, \text{ dk } 44-23) \\
&= F(0,95)(21, 20) \\
&= 2,09
\end{aligned}$$

5. Menentukan koefisien korelasi, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{44(149986) - (2615)(2482)}{\sqrt{\{44(158703) - (2615)^2\} \{44(141968) - (2482)^2\}}} \\
 &= \frac{6599384 - 6490430}{\sqrt{\{(11026048) - (10850436)\} \{(13332484) - (13227769)\}}} \\
 &= \frac{108954}{\sqrt{144707 \times 86268}} = \frac{108954}{\sqrt{12483583476}} \\
 &= \frac{108954}{111729,96} = 0,97
 \end{aligned}$$

Untuk menginterpretasi nilai koefisien korelasi tersebut, maka penulis menggunakan interpretasi '*r*' *product moment*, yaitu sebagai berikut:

Tabel L.9

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi 'r' *Product Moment*

Besar 'r' Product Moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah/sangat lemah
0,20 - 0,40	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang rendah/ lemah
0,40 - 0,70	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
0,70 - 0,90	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi
0,90 - 1,00	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

6. Menentukan uji signifikansi korelasi

Untuk menentukan uji signifikansi korelasi, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan t *hitung*, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,97\sqrt{44-2}}{\sqrt{1-0,97^2}}$$
$$= 26,86$$

b. Menentukan derajat kebebasan

$$db = N - 2$$

$$= 44 - 2$$

$$= 42$$

c. Menentukan distribusi t tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan db 42

$$t_{tabel} = (1 - \alpha) (db)$$

$$= (1 - 0,05) (42)$$

$$= 39,9$$

7. Menentukan Besarnya Kontribusi Motivasi Belajar PAI terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik, Dengan Menggunakan *Coefisien Determinasi*:

$$CD = r^2 \times 100 \%$$

$$= 0,97^2 \times 100 \%$$

$$= 0,94 \times 100 \%$$

$$= 94 \%$$

Lampiran 6 : Profil Sekolah

A. PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

- 1.1. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1
BOJONEGARA
- 1.2. N.S.S : 301280407032
- 1.3. NPSN : 300320
- 1.4. Status Sekolah : Negeri
- 1.5. Mulai Tahun Berdiri : 2001
- 1.6. Tahun Berdiri : 2003
- 1.7. SK Pendirian : 421/Kep.425-org/2003
- 1.8. Tanggal : 1 Juli 2003
- 1.9. Alamat : JL. KH. Bakrie No. 02 Kec.
Bojonegara Kab. Serang
Tlp.(0254)5751337
- 1.10. E-mail : smanbojo@yahoo.com
- 1.11. Website : <http://duniasmanjo.blogspot.com>

2. Lokasi Sekolah

- 2.1. Jalan : JL. KH. Bakrie No. 02.
Bojonegara
- 2.2. Desa : Bojonegara
- 2.3. Kecamatan : Bojonegara
- 2.4. Kabupaten : Serang
- 2.5. Provinsi : Banten

3. Kepala Sekolah

- 3.1. Nama : Mumung Makmur,
S.Pd.,MM.Pd.
- 3.2. Pendidikan : S–2 Manajemen Pendidikan
- 3.3. Jenis Kelamin : Laki–Laki
- 3.4. Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 18 Februari 1961
- 3.5. Golongan/Ruang : IV/a
- 3.6. Alamat : Komplek Tomon Kramatwatu
Serang
- 3.7. Telephone : 081310916867/087771066488

4. Keadaan Lahan Sekolah

- 4.1. Status Kepemilikan : milik negara
- 4.2. Luas Tanah : 10.000 m²
- 4.3. Luas Bangunan : 6.167 m²
- 4.4. Lapangan Olahraga : 688 m²
- 4.5. Keliling Pagar : 303 m²

5. Keadaan Murid

Tabel L.14

Keadaan Murid

NO.	KELAS	ROMBE L	JUMLAH SISWA		JUMLA H TOTAL	KET
			L	P		
1.	X	6	90	129	219	
2.	XI IPA	3	47	63	110	
3.	XI IPS	3	44	67	111	

Sambungan tabel L.14 Keadaan Murid

4.	XII IPA	3	38	55	93	
5.	XII IPS	3	33	50	83	
JUMLAH		18	285	364	616	

6. Keadaan Guru**Tabel L.15****Keadaan Guru**

NO.	JENIS GURU	JUMLAH	KET
1.	Kepala Sekolah	1	
2.	Guru Tetap Diknas	28	
3.	Guru Tetap Depag	–	
4.	GBS	–	
5.	GTT	19	
JUMLAH		47	

7. Keadaan Tata Usaha**Tabel L.16****Keadaan Tata Usaha**

NO.	JENIS TATA USAHA	JUMLAH	KET.
1.	Tata Usaha Tetap	1	
2.	Tata Usaha Tidak Tetap	8	
JUMLAH		9	

8. Keadaan Pesuruh dan Satpam

Tabel L.17

Keadaan Pesuruh dan Satpam

NO.	JENIS PESURUH/SATPAM	JUMLAH	KET.
1.	Jenis Pesuruh/Satpam Tetap	0	
2.	Jenis pesuruh/Satpam Tidak Tetap	5	
JUMLAH		5	

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel L.18

Keadaan Sarana dan Prasarana

1.	Luas Bangunan	6.167 m ²
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Ruang TU	1 ruang
4.	Ruang Guru	2 ruang
5.	Ruang Kelas	20 ruang
6.	Ruang Lab. IPA	1 ruang
7.	Ruang Lab. Bahasa	-
8.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
9.	Ruang Serba Guna	-
10.	Musholla	1 ruang
11.	Ruang Osis	1 ruang

12	Lab. Komputer	1 ruang
13.	Lapangan : 1. Lap. Upacara 2. Lap. Volley Ball 3. Lap. Basket 4. Futsal	1 buah 2 buah 1 buah 1 buah

B. VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

Visi :

“Terbentuknya Peserta Didik Yang Mandiri, Tanggap Terhadap Perkembangan Iptek Yang dilandasi Imtaq Dan Budaya Luhur”

Misi :

- Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia
- Membentuk lingkungan pendidikan yang ilmiah.
- Mengembangkan wawasan dan penguasaan peserta didik dibidang ilmu dan teknologi.
- Mengembangkan etika dan estetika.
- Mencetak lulusan yang berprestasi dan memiliki daya saing
- Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler

Tujuan Sekolah :

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,

serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dapat dilakukan melalui;

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, cakap, berkualitas dan berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan/teknologi, olahraga, seni, dan budaya.
3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan kewirausahaan berbasis agronomi dengan teknologi modern, dan mampu mengembangkannya secara mandiri.
4. Menanamkan peserta didik bersikap ulet, gigih dalam berkompetisi, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan serta mengembangkan nilai-nilai sportifitas.
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

C. KERJASAMA DENGAN PIHAK LAIN

1. Kerja sama dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran penting orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai:

- a. donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- b. mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- c. mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- d. mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- e. sumber belajar.

2. Kerja sama dengan Alumni.

Kerja sama antara sekolah dengan alumni belum dapat digali secara optimal namun peran serta alumni dalam pembinaan ekstra kurikuler sangat berarti dan menunjukkan perkembangan yang positif.

3. Kerja sama dengan Dunia Usaha/Industri

Berkembangnya dunia usaha/industri memberikan kesempatan atau peluang untuk mengembangkan kerjasama terutama dukungan dunia usaha/industri terhadap berbagai program kerja yang ada di sekolah, baik berupa bantuan fisik/sarana ataupun kesempatan pada peserta menjadikan dunia usaha/industri menjadi salah satu sumber belajar bagi siswa.